

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH
TERHADAP SIKAP SOSIAL MASYARAKAT
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

SKRIPSI



Oleh :

YUNIA WAHYUNINGSIH
NIM. 084 021 230

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH**

Agustus, 2006

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH
TERHADAP SIKAP SOSIAL MASYARAKAT
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

YUNIA WAHYUNINGSIH

NIM : 084 021 230

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2006**

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH
TERHADAP SIKAP SOSIAL MASYARAKAT
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : Yunia Wahyuningsih
Nomor Induk : 084 021 230
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing



Drs. Mundir, M.Pd
NIP. 150 293 250

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH
TERHADAP SIKAP SOSIAL MASYARAKAT
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

Sekretaris

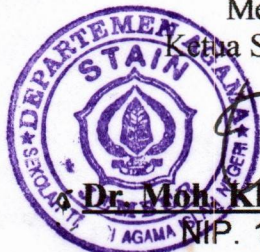
Fuadatul Hironiyah, M.Si
NIP. 150 302 570

Anggota

1. Drs. H. Muchlis
2. Drs. Mundir, M.Pd

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya : “Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda : shalat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada sholat sendiri-sendiri” (Muttafaq Alaih).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Mama Tercinta, yang telah memberikan segala motivasi dengan setulus hati dan sebening cinta serta sesuci Do'a
2. Segenap keluarga besar yang telah memberikan motivasi sehingga terselesainya skripsi
3. Bapak Drs.Mundir, M.Pd, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini
4. Sahabat Sejatiku
5. Rekan-rekanku Rindang Chost 1
6. Almamater Tercinta STAIN Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama’ah Terhadap Sikap Sosial Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 “ dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Oleh karena itu, perlu di ucapkan terima kasih kepada mereka.

1. Ayah dan ibunda tercinta serta segenap keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan, baik moral maupun material
2. Bapak Dr.Moh.Khusnuridlo, M.Pd, selaku ketua STAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di STAIN Jember
3. Bapak Drs, Moh. Sahlan, M.Ag, Selaku ketua jurusan tarbiyah STAIN Jember yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak. Drs. Mundir, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Redi Isti Priyono, selaku kepala desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan dalam penyelenggaraan penelitian
6. Segenap perangkat desa Grendan kecamatan Puger kabupaten Jember yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Manakala dalam penulisan skripsi ini terdapat kebenaran semata-mata karena Allah SWT, dan apabila terdapat kekurangan, itu semua karena keterbatasan semata. Namun demikian, tetap diharapkan semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini memberikan manfaat kepada kita semua. Amien ya Rabbal Alamin

Jember, 13 Juli 2006

Penulis

ABSTRAKSI

PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH TERHADAP SIKAP SOSIAL MASYARAKAT DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006

YUNIA WAHYUNINGSIH

NIM. 084 021 230

Sholat berjama'ah merupakan filter bagi kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana disadari bahwa perubahan tata sosial yang berlangsung saat ini berjalan begitu cepat sehingga perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung dengan cepat, apalagi kehidupan yang berada di era globalisasi dimana tidak ada batas teritorial yang mampu membatasi pola kehidupan sosial, sehingga akibatnya tingkah laku sosial yang ada pada saat ini akan sangat mudah berubah karena dampak baik yang positif atau yang negatif dari negara atau bangsa lain. Sehingga sholat berjama'ah merupakan salah satu bentuk filter budaya untuk mengontrol tingkah laku sosial masyarakat.

Sholat berjama'ah dipandang menempati posisi yang strategis dalam mengontrol tingkah laku sosial masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta budaya yang sesuai dengan adat-istiadat yang selama ini terus dipertahankan oleh bangsa indonesia. Sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan nilai-nilai agama yang teraplikasi dalam sikap sosial akan terus mampu dipertahankan dan bahkan akan terpupuk untuk terus dikembangkan. Sehingga perubahan sosial dan budaya yang disebabkan oleh teknologi yang berjalan cepat akan mampu dibendung, dengan jalan mengambil sesuatu yang baik dan menghindari sesuatu yang buruk.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. sedangkan sub pokok masalah dirumuskan sebagai berikut : a) Bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 ? b) Bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 ?

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yang pertama adalah tujuan umum yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006. sedangkan tujuan yang kedua adalah a) ingin mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger

Kabupaten Jember dan jika ada, seberapa jauh implikasi tersebut ? b) ingin mengetahui pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut ?

Dalam pelaksanaan penelitian dipergunakan beberapa metode diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan Quota Proportional Random Sampling, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, Angket, interview dan dokumenter.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Kemudian korelasinya dengan rumus KK (koefisien kontingensi) :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari hasil penelitian, teoritik dan empirik dapat diambil kesimpulan ternyata ada pengaruh agak rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah dengan sikap sosial masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006, yang lebih lanjut disimpulkan dengan adanya pengaruh rendah antara sholat berjama'ah dengan sikap tanggung jawab, sedangkan ada pengaruh yang agak rendah antara pelaksanaan sholat berjamaah dengan sikap disiplin masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006.

Saran-saran diberikan pada pihak yang berwenang, yaitu kepada para tokoh masyarakat yang bertanggung jawab untuk memberikan tauladan kepada anggota masyarakat sekitar serta bagi masyarakat hendaknya meningkatkan kesadaran bahwa pelaksanaan sholat berjama'ah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap sosial masyarakat sehingga membentuk kepribadian yang baik .

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1	Tabel interpretasi konfesien korelasi	23
3.1	Tabel jumlah penduduk	52
3.2	Tabel pendidikan	52
3.3	Nama-nama tokoh masyarakat desa Grenden kecamatan Puger	54
3.5	Tabel nama responden	55
3.6	Hasil angket tentang pelaksanaan sholat berjama'ah	60
3.7	Hasil angket tentang sikap tanggung jawab	64
3.8	Hasil angket tentang sikap disiplin	68
3.9	Rekapitulasi tentang pelaksanaan sholat berjama'ah dan sikap tanggung jawab	72
3.10	Rekapitulasi tentang pelaksanaan sholat berjama'ah dan sikap disiplin	75
3.11	Rekapitulasi tentang pelaksanaan sholat berjama'ah dan sikap sosial	80
3.12	Table persiapan chi kwadrat untuk menganalisa data dan mengudi hipotesa tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah	87
3.14	Table persiapan chi kwadrat untuk menganalisa data dan menuji hipotesa tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat	89
3.15	Tabel kerja chi untuk mencari ada tidaknya pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung jawab	89
3.16	Tabel persiapan chi kwadrat untuk menganalisa data dan menguji hipotesa tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin	91
3.17	Tabel kerja chi kwadrat untuk mencari ada tidaknya pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin	91

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK SKRIPSI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	12
G. Asumsi dan Keterbatasan	12
H. Metode dan Prosedur Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Sholat Berjama'ah	25
1. Pengertian sholat	25
2. Pengertian sholat berjama'ah	30
B. Sikap Sosial	41
1. Pengertian sikap sosial	41
2. Ciri-ciri sikap sosial	42
3. Aspek-aspek sosial	42

C. Pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat.....	47
1. Pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung jawab sosial	47
2. Pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin sosial	48
3. Pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial	49

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data	55
C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	85
D. Diskusi dan Interpretasi.....	93

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Surat Izin Penelitian Dari STAIN Jember
4. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Peta Desa Grenden
7. Angket Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang memasuki Era Globalisasi. Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan di dalam sektor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang lebih berorientasi pada kemajuan-kemajuan di bidang materi saja, sehingga melemahkan nilai-nilai moral, etika serta akan melemahkan manusia dalam mempercayai ajaran-ajaran yang bersifat transendental. Apabila hal itu tidak diimbangi dengan kemajuan spiritual yang bersumber pada ajaran agama, maka manusia akan mengalami kemerosotan nilai, moral, etika maupun nilai tradisi.

Salah satu modal dasar yang dimiliki bangsa Indonesia untuk menunjang keberhasilan disegala bidang, dan khususnya keberhasilan pembangunan di bidang spiritual adalah modal rohaniyah dan mental ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena kekuatan mental dan jiwa adalah merupakan motivasi yang sangat dominan di dalam pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk itu Islam memberikan tuntunan bagi seluruh umat Islam yaitu berupa metode bimbingan dan penyuluhan dalam menuju keberhasilan pembangunan dibidang spiritual, sebagaimana yang dikatakan oleh M.Arifin (2003:73) bahwa :

“Dalam Al-Qur’an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Al-Qur’an sendiri

diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia hadapi”.

Salah satu cara yang tepat untuk membina dan membentuk kepribadian yang utuh adalah dengan jalan membiasakan melaksanakan perintah agama, diantaranya menjalankan ibadah sholat. Zakiah Daradjat (2003:75) dalam Ilmu Jiwa Agama mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

“Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, Do'a, membaca Al-Qur'an (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembahyang berjama'ah, di sekolah, di mesjid atau di langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Ingat prinsip agama tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (Ulama'”).

Latihan keagamaan, yang menyangkut ibadah shalat sesuai dengan ajaran agama Islam jauh lebih penting dari pada penjelasan kata-kata. Oleh karena itu, orang tua atau guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diadakan kepada anak didiknya, lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan.

Setelah anak menginjak masa remaja, perlu kiranya orang tua atau masyarakat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran agama, agar mereka dapat menjiwai serta dapat merasakan hikmah-hikmah yang terkandung didalam pengetahuannya. Serta menerapkannya di dalam

kehidupan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah.

Dengan demikian, pelaksanaan sholat berjama'ah apabila dilaksanakan secara kontinyu akan memberikan pengaruh yang positif bagi pembentukan tingkah laku masyarakat serta akan menumbuhkan sikap sosial di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Ibadah sholat berjama'ah dapat membentuk masyarakat bersikap disiplin dalam melaksanakan kewajiban serta memberikan spirit dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi serta akan menumbuhkan watak kasih sayang terhadap sesama makhluk.

Orang yang tekun melaksanakan sholat berjama'ah ia akan dapat merasakan hakekat persaudaraan, tolong-menolong, penuh tanggung jawab serta disiplin yang tinggi. Di dalam sholat berjama'ah terkandung dakwah Islamiyah dan penerapan tata nilai Islam, sehingga kesadaran memperjuangkan dan misi pengembangan akan semakin harmonis.

Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan keagamaan yang lebih intensif dan sistematis bagi masyarakat agar senantiasa melaksanakan sholat berjama'ah secara disiplin, tertib dan teratur.

Sholat berjama'ah sangat dianjurkan oleh Islam, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Muttafaq'alah dalam terjemah hadits Bulughul Maraam (2001:194) sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : *“Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda : shalat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendiri-sendiri”* (Muttafaq Alaih).

Pada hadist di atas menerangkan, betapa besar rahasia yang terkandung dalam shalat berjama’ah sehingga pahalanya dilipatgandakan sampai dua puluh tujuh derajat, itu semua agar umat Islam giat dan rutin dalam melaksanakan shalat berjama’ah.

Namun, dari observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember diantaranya (1) masih adanya tingkah laku masyarakat yang menyimpang dari norma agama, (2) masih rendahnya tingkat disiplin masyarakat, (3) kurangnya kepedulian sosial masyarakat terhadap anggota masyarakat yang lain, (4) masih adanya sikap acuh tak acuh dalam masyarakat, dan (5) rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Setelah peneliti mengadakan observasi secara lebih lanjut, ternyata peneliti memperoleh temuan awal bahwa orang yang rajin dalam melaksanakan shalat berjama’ah, ternyata lebih memiliki sikap sosial yang lebih baik dan orang yang kurang rajin dalam melaksanakan shalat shalat berjama’ah, ternyata memiliki sikap sosial yang kurang baik.

Tetapi di temukan pula sebagian orang yang rajin dalam melaksanakan sholat berjama'ah, ternyata memiliki sikap sosial kurang baik. Hal itu terjadi hanya pada beberapa orang saja, misalnya: sikap acuh tak acuh dalam bermasyarakat. Dan orang yang kurang rajin dalam melaksanakan sholat berjama'ah, tetapi sikap sosialnya justru lebih baik, misalnya senang bergotong royong dan saling tolong-menolong.

Dari temuan awal tersebut, belum diketahui secara pasti apakah sholat berjama'ah benar-benar dapat meningkatkan atau memperbaiki sikap sosial pelakunya. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya penelitian untuk mengukur tentang "Pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul adalah dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian (STAIN Jember, 2002:8).

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka yang menjadi dasar pemilihan suatu judul penelitian ada dua alasan, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif.

1. Alasan Obyektif

- a. Mengingat sholat adalah tiang agama, maka perlu digiatkan pelaksanaannya dan diperdalam wawasannya, khususnya wawasan dalam hikmah dan manfaat sholat berjama'ah.

- b. Mengingat ajaran agama seperti shalat memiliki keistimewaan dibanding ibadah lain.
- c. Sholat berjama'ah merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai dampak sosial yang positif bagi setiap muslim.

2. Alasan Subyektif

- a. Karena judul tersebut sesuai dengan pendidikan peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya kerjasama dan dukungan yang baik antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, sehingga menjamin kelancaran untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan.
- c. Adanya kesediaan dosen pembimbing selama melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan penelitian
- d. Lokasi yang dijadikan obyek penelitian mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan bagi peneliti.

C. Penegasan Judul

Agar terarah maksud judul skripsi ini, maka perlu diperjelas pengertian dan batasan kata demi kata yang tertera dalam judul skripsi tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam.

Adapun kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi"(1996:1031).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang"(1990:664).

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pengaruh disini adalah manusia atau benda yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi.

2. Pelaksanaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)" (1991:554).

Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia, "pelaksanaan adalah perwujudan suatu pekerjaan"(1996:757).

Yang dimaksud pelaksanaan disini adalah bagaimana tata cara pelaksanaan sholat berjama'ah yang merupakan suatu perwujudan dari tingkah laku kehidupan sehari-hari.

3. Sholat Berjama'ah

Menurut M. Samsuri mengatakan bahwa "sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu yaitu imam dan ma'mum"(tt:49).

Yang dimaksud sholat berjama'ah dalam skripsi ini adalah sholat fardlu lima waktu yang dilakukan bersama-sama atau dengan cara berjama'ah dengan bertempat di lingkungan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4. Sikap Sosial

Mengenai proses terjadinya sikap sosial, sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap adalah suatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap lebih dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah. Akan tetapi, sebagian pakar lainnya mengatakan bahwa dapat saja sikap sosial timbul karena bawaan. Terbukti dari kenyataan bahwa sikap sosial dapat timbul tanpa ada pengalaman sebelumnya (Sarwono, 1999:232).

Akan tetapi, "pembentukan dan juga perubahan sikap yang paling penting adalah melalui pengalaman langsung. Menurut Fazio dan Zanna (1981), sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung lebih kuat dari pada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya (Sarwono, 1999:254).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Secara sistematis sehingga terbentuk sikap atau kepribadian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "masyarakat adalah sejumlah manusia diartikan seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama" (1991:635).

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok”(1996:872).

Yang dimaksud masyarakat dalam skripsi ini adalah sekelompok orang yang ada di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan pengertian dan batasan kata demi kata yang telah dipaparkan, maka secara umum pengertian judul skripsi pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat adalah daya atau pengaruh yang diakibatkan karena melaksanakan sholat fardlu lima waktu secara berjama'ah yang dapat membentuk sikap atau kepribadian seseorang dalam kegiatan nyata terhadap obyek sosial masyarakat yang meliputi sikap tanggung jawab dan sikap disiplin masyarakat yang ada di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

D. Perumusan Masalah

Tahap perumusan masalah adalah langkah awal dalam merumuskan gejala yang diteliti. Untuk itu hendaknya perumusan masalah harus jelas, kongkrit dan operasional.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut ?
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dengan melalui serangkaian kegiatan penelitian.

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan (STAIN, 2002:12).

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan

penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian yang berada dalam ruang lingkup permasalahan penelitian (STAIN, 2002:10).

Menurut Margono (2004:1), "tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian".

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan ilmu pengetahuan terutama untuk umat Islam, agar menjadi motivasi untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Masyarakat, sebagai acuan untuk melaksanakan sholat lima waktu yang diwajibkan dengan jalan berjamaah, baik dilaksanakan di masjid atau di rumah bersama dengan keluarga.
- c. STAIN Jember, sebagai tambahan literatur dan referensi bagi STAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian keilmuan khususnya tentang sholat.

G. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

- a. Sholat merupakan ibadah yang berat dilaksanakan kecuali bagi orang yang khusu'.

- b. Dengan sholat yang teratur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam aturan Islam, niscaya sholat tersebut dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.
- c. Penulis berasumsi bahwa responden dan informan telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung keakuratan hasil penelitian sehingga hasilnya cukup akurat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Keterbatasan

Setiap manusia tentu mempunyai keterbatasan dan kesempatan.. Oleh karena itu, diusahakan seoptimal mungkin untuk menggunakan waktu, tenaga dan sarana yang ada selama dalam dalam proses penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat hal-hal yang tidak dapat dijangkau karena keterbatasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan itu adalah sebagai berikut.

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.
- b. Keterbatasan sarana yang menunjang sehingga penggalian data tidak maksimal.
- c. Terbatasnya literatur, sumber dana, waktu dan tenaga peneliti sehingga dapat menghambat pelaksanaan proses penelitian.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (1998:151), "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".

Sedangkan menurut Joko Subagyo (1999:2), “metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan”.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu untuk menguji serangkaian hipotesa, sehingga dapat diperoleh kebenaran ilmiah.

Beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut.

1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah daerah atau wilayah yang ditempati populasi yang akan dikenai penelitian. Yang dimaksud dengan daerah penelitian di sini adalah desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember dan masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang menjadi obyek penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115), “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

Ibnu Hadjar berpendapat populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (1996:133). Sedangkan Arikunto berpendapat populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (2002:108).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi (STAIN Jember, 2001:15). Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2002:109).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dalam penentuan jumlah sample responden, Joko Subagyo (1999:29) berpendapat bahwa :

“Pada prinsipnya tidak ada aturan yang eksak untuk menentukan prosentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel, namun secara logis dengan mengambil sampel yang lebih banyak akan menghasilkan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang. Sampel pada dasarnya dapat diambil secara sembarang, namun dalam penelitian dikenal dengan adanya beberapa macam teori dengan mengelompok-kelompokkan keinginan atau pertimbangan pribadi” .

Karena tidak adanya ketentuan yang mutlak berapa jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti menetapkan (100) orang dari masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam penentuan sampel adalah *Quota Proportional Random Sampling*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Quota Sampling

Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan, akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau *Quantum* tertentu pada setiap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan (Margono, 2004:127). Jadi yang dimaksud dengan quota sampling adalah teknik yang berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi juga berdasarkan pada jumlah yang ditentukan.

b. Sample Proporsional

Sampel proporsional, menunjukkan kepada perbandingan penarikan sample dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya. Dengan kata lain unit sampling pada setiap sub sampel sebanding jumlahnya dengan unit sampling dalam setiap sub populasi (Margono, 2004:128-129).

Jadi yang dimaksud dengan proportional sample adalah teknik pengambilan sampel dari setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

c. Teknik Random Sampling

Teknik random sampling adalah pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu (Margono, 2004:125).

Sedangkan *random sampling* menurut Arikunto adalah yaitu “mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama” (2002:111). Dengan demikian, maka peneliti

memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Maksudnya adalah baik suami berpendidikan formal tinggi, berpendidikan formal menengah dan berpendidikan formal dasar memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Menurut Subagyo (1999:63), “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.

Hadi (1995:136) mengemukakan:

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan test.

Sedangkan pengertian observasi menurut Hadari Nawawi (1995:100) adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian dari observasi adalah penyelidikan dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yang sedang diamati.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena dalam mencari data peneliti tidak ikut terjun langsung didalamnya, tetapi hanya sebatas sebagai peneliti atau mengamati saja.

Yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini adalah hal-hal sebagai berikut.

- 1) Letak lokasi penelitian.
- 2) Keadaan masjid serta sarana yang mendukung lainnya.
- 3) Aktivitas masyarakat dalam melaksanakan sholat berjama'ah.
- 4) Aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara yaitu "suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan berdialog dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada para responden" (Arikunto, 2002:132).

Sedangkan Hadjar berpendapat, wawancara atau interview adalah "suatu bentuk cara pengumpulan data dengan cara interaksi langsung secara verbal antara peneliti dan subjek sebagai sumber data, dengan interaksi langsung ini peneliti atau pewawancara dapat mengadaptasikan dan membawa subyek kedalam situasi wawancara

yang memungkinkan ia dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mendalam” (1996:189).

Menurut Joko Subagyo (1999:39), “metode wawancara yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden”.

Sedangkan menurut Margono (2003:165), “interview sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.

Dari pendapat tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa metode interview adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara bertatap muka, melalui pembicaraan dengan sumber data yang dilakukan dengan proses tanya-jawab.

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview peneliti membawa catatan tentang hal-hal yang diperlukan. dari metode ini diharapkan pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data yang hendak dicapai melalui metode interview adalah yang berkaitan dengan masalah-masalah berikut.

1. Pelaksanaan sholat lima waktu dengan berjamaah
2. Sejarah singkat perkembangan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

3. Keadaan Desa dan masyarakat Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

c. Metode Angket

Arikunto berpendapat angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (2002:128).

Sedangkan Hadi berpendapat (1995:158) *questionnaire* atau sering pula disebut angket merupakan “suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran *questionnaire* tersebut, baik pertanyaan itu dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan orang lain tentang keadaan dirinya sendirinya”.

Sedangkan menurut Subagyo (1999:55), “kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan pada responden”.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup, artinya bentuk pertanyaan tertulis yang

sudah disediakan jawabannya kemudian responden memilih jawaban yang nilainya paling tepat. Sedangkan yang menjadi subyek dari metode angket adalah untuk mengetahui tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah dan sikap sosial dalam tanggung jawab dan disiplin masyarakat.

d. Metode Dokumenter

Arikunto berpendapat metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (2002:206).

Menurut Margono (2003:181), “Metode Dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian“.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan teknik untuk memperoleh data yang sudah dicatat dalam dokumen, seperti : agenda, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang dicapai melalui metode dokumenter adalah hal-hal sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui struktur aparatur Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

- 2) Untuk mengetahui jumlah tokoh agama Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.
- 3) Untuk mengetahui data khusus perkembangan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.
- 4) Untuk mengetahui jumlah masjid dan struktur kepengurusannya, di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

4. Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berwujud angka-angka dan bervariasi menurut skor yang akan dicapai, sehingga untuk menganalisisnya memakai teknik-teknik statistik.

Sutrisno Hadi (1979:221), "memberi pengertian tentang statistik sebagai berikut dalam pengertian yang sempit kata statistik digunakan untuk menunjuk semua kenyataan yang berwujud angka-angka tentang sesuatu yang khusus".

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data Chi-Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 : chi-kuadrat

fo : frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

fh : frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 1998:278-279).

Dilanjutkan dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK: koefisien kotingensi

X² : chi-kuadrat

N : jumlah responden

(Arikunto, 1998:281-282)

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya atau tinggi rendahnya pengaruh, maka hasil dari analisa chi kuadrat akan dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut.

TABEL 1.1

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat rendah

Sutrisno Hadi (1979:275)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari setiap bab dengan sistematis,

dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bab satu merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian baik tujuan umum maupun tujuan khusus, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kerangka teoritik yang terdiri dari kerangka teoritik sholat berjamaah yang terdiri dari beberapa pembahasan yaitu sholat wajib lima waktu, manfaat dan hikmah yang dicapai oleh orang yang melaksanakan sholat tersebut dengan benar. Kerangka yang kedua adalah tentang sikap sosial yang meliputi tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tanggung jawab kepada makhluk

Bab tiga merupakan hasil-hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data, analisa data dan diakhiri dengan diskusi dan interpretasi hasil penelitian.

Bab empat merupakan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Sholat Berjamaah

1. Pengertian sholat

Sholat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT. dan disudahi dengan memberi salam (Sabiq, 1990:191).

Sholat merupakan ibadah yang paling penting diantara ibadah-ibadah lainnya. Ia adalah fondasi utama dalam bangunan amal seseorang. Rasulullah SAW bersabda: “Hal pertama yang akan diperhitungkan dari seorang hamba pada hari kiamat adalah yang berkaitan dengan masalah sholat. Jika sholatnya benar, maka benar pula seluruh amal ibadahnya. Sebaliknya, jika sholatnya rusak, maka rusaklah seluruh ibadahnya (Mahmud Ash Shawwaf, 2003: xiv).

Hingga karena begitu pentingnya sholat, ketika Nabi Muhammad SAW menjelang wafat, meskipun badannya lemah menderita sakit, masih dipaksa-paksakan juga dirinya naik ke atas mimbar di masjid Madinah, memberikan pesan terakhir kepada umatnya. Diantara pesan yang paling penting, diingatkan supaya sholat lima waktu jangan ditinggalkan, jangan dientengkan, jangan disia-siakan (Arifin, 1996:7)

Akibat yang ditimbulkan apabila seseorang melaksanakan sholatnya dengan benar, maka ia akan menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dan bertakwa. Agar seseorang mendapatkan sholat yang benar maka sholat yang dilakukan haruslah khusyu'. Ada beberapa cara untuk melaksanakan sholat yang khusyu' sebagaimana disampaikan oleh Hoesein, berikut.

- 1) Ingat mati
- 2) Merenungkan makna kalimat yang berhubungan dengan sholat
- 3) Meninggalkan dosa dan maksiat
- 4) Menghindari banyak ketawa, sebab ketawa itu dapat mematikan hati dan kekhusyukannya.
- 5) Memilih pekerjaan yang sesuai
- 6) Tidak sibuk mencari tambahan duniawi
- 7) Banyak membaca Al-Qur'an al-Karim
- 8) Melaksanakan sholat lebih awal, sehingga ia tidak melaksanakan sholat dengan tergesa-gesa
- 9) Merapatkan dan meluruskan barisan

Sedangkan menurut Hasby Ash-Shiddiqy (1974:66), "Sholat menurut menurut bahasa Arab ialah do'a memohon kebajikan dan pujian".

Dengan demikian, yang dimaksud dengan sholat adalah suatu bentuk pendekatan diri kepada Allah yang dikerjakan semata-mata untuk mencari keridlo'an-Nya dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai ucapan yang dimulai takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Sholat adalah hal terbesar yang dapat menambah keimanan seorang Muslim. Allah SWT berfirman, "... dan tidaklah Allah

menyia-nyiakkan keimananmu. Yang dimaksud dengan keimanan itu adalah sholat yang dilaksanakan di sisi Ka'bah (Hosein, 2006:1).

Didalam melaksanakan sholat, seorang muslim dituntut untuk melaksanakannya dengan cara yang *khusyu'* dan *tuma'nina*. Khusyu' pada sholat di sini adalah melaksanakan sholat dengan cara yang pikiran yang fokus dan tercampur dengan urusan-urusan lain selain dalam menyembah kepada Allah. Sedangkan *tuma'nina* maksudnya ialah melaksanakan sholat dengan cara yang tenang dan tidak tergesa-gesa. Karena banyak orang yang sholat yang tidak dianggap sholat, maksudnya seseorang melaksanakan sholat tidak dengan sempurna, baik tidak sempurna dalam syarat rukunnya maupun tidak sempurna dalam kekhusyukan. Karena itu sholat dianggap pembeda antara orang mukmin dengan orang munafik. Dianggap orang mukmin jika mengerjakan sholat dengan sempurna dan khusyuk. Sedangkan orang munafik, sholatnya hanya main-main (Nasrullah, 2001: 29-30).

1) Syarat-syarat sah sholat

- a) Beragama Islam.
- b) Sudah baliqh dan berakal.
- c) Suci dari hadas atau najis.
- d) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- e) Menutup aurat.
- f) Telah masuk waktu yang ditentukan untuk masing-masing shalat.

g) Menghadap kiblat.

h) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

2) Rukun-rukun sholat

a) Niat

b) Takbiratul ihrom

c) Berdiri tegak bagi yang kuasa sholat fardlu. Boleh sambil duduk/berbaring bagi yang sedang sakit.

d) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.

e) Ruku' dengan thuma'ninah

f) I'tidal dengan thuma'ninah

g) Sujud dua kali dengan thuma'ninah

h) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah

i) Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah

j) Membaca tasyahud akhir

k) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir

l) Membaca salam yang pertama

m) Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut
(Samsuri, tt:29).

3) Waktu Sholat

a) Sholat Dhuhur

Waktu dhuhur bermula dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berlangsung sampai bayangan sesuatu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir.

b) Sholat Ashar

Waktu sholat ashar bermula bila bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir, dan berlangsung sampai terbenamnya matahari.

c) Sholat Maghrib

Waktu maghrib mulai masuk, bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai, dan berlangsung sampai terbenam syafak atau aan merah.

d) Sholat Isya'

Waktu sholat isya' bermula diwaktu lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam.

e) Sholat Shubuh

Sholat shubuh bermula dari saat terbitnya fajar dan berlangsung sampai terbutnya matahari (Sabiq, 1990:212-224).

Sebagaiman dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh HR. Muslim dalam terjemahan Subulussalam (tt:304-305) sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَلَّتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرْ وَقْتُ الْعَصْرِ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفُرْ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِيبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ

اللَّيْلِ الْاَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مَا مَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar ia (katanya): sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah bersabda: waktu dhuhur itu, ialah bila matahari sudah condong (kebarat) hingga bayang-bayang orang seperti tingginya, selama belum masuk waktu ashar, dan akhir waktu ashar itu selama belum manguningnya matahari, dan waktu sholat maghrib hingga hilangnya awan (mega) merah, dan waktu sholat isya' ialah hingga tengah malam, dan waktu sholat shubuh itu, mulai dari terbit fajar hingga sebelum terbit matahari" (HR. Muslim).

2. Pengertian sholat berjama'ah

Pengertian sholat berjama'ah menurut A. Hasan adalah "apabila seorang sembahyang mengikuti seorang yang sembahyang dihadapannya dinamakan dua orang itu sembahyang berjama'ah" (Muhammad, tt:46).

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dengan syarat dan rukun tertentu yang dilaksanakan secara bersama-sama, orang yang diikuti disebut imam, sedangkan orang yang mengikuti disebut ma'mum.

Yang dimaksud dengan sholat berjama'ah dalam skripsi ini adalah pelaksanaan sholat lima waktu yang dikerjakan secara berjama'ah yang bertempat di lingkungan masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1) Hukum mendirikan sholat berjama'ah

Para fuqaha berselisih paham tentang hukum berjama'ah di masjid, yaitu sebagai berikut :

- b) Atha', Al Hasanul Bishry, Al-Auza'iy, Asy- Syafi'iy, abu Tsauro dan Ahmad, menetapkan bahwa: berjama'ah di masjid pada sholat fardlu, fardlu 'ain, tetapi bukan syarat sah sholat.
- c) Kata Daud bin Ali
Berjama'ah pada sholat fardlu di masjid, fardlu dan syarat sah sholat.
- d) Kata pengikut Abu Hanifah, Malik dan Asy-Syafi'iy. Sholat berjama'ah pada sholat fardlu di masjid. Fardlu kifayah (Ash-Shiddieqy, 1974:324-327).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, maka dapat dilihat bahwa sholat berjama'ah selain sholat jum'at masih dipersilahkan mengenai hukumnya.

1. Dalil Al-Qur'an yang memerintahkan sholat berjama'ah, dalam surat An-Nisa' ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَافَّةً مِنْهُمْ
مَعَهُمْ... (النساء: ١٠٢)

Artinya: "Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) besertamu..." (Depag RI 1993:138).

2. Dalil hadits yang memerintahkan sholat berjama'ah, dalam Tarjamah Bulughul Maraam (2001:207) :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah telah bersabda: sholat berjama'ah itu lebih utama dua puluh derajat dari pada sholat sendiri-sendiri" (Mutafaaq alaih).

2) Tata cara mengerjakan sholat berjama'ah

Setiap pelaksanaan ibadah dalam Islam tentu saja ada tata tertib atau tata cara yang harus ditaati oleh seluruh umat Islam. Demikian pula halnya dengan sholat berjama'ah.

Sebagaimana hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, dan dishahkan oleh Ibnu Hibban (Bulughul Maraam, 2001:204):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى : خَيْرُ صُفُوفِ
الرِّجَالِ أَوْلَاهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا. وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا.
وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: sebaik-baiknya shaf laki-lakinya itu awalnya, dan sejelek-jeleknya ialah akhirnya, dan sebaik-baiknya shaf perempuan itu akhirnya, dan sejelek-jeleknya ialah awalnya" (Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sholat berjama'ah yaitu apabila dalam sholat berjama'ah terdiri dari satu orang maka berdiri dibelakang imam sebelah kanan, tetapi jika makmum terdiri dari beberapa orang dan mereka

adalah kaum laki-laki, anak-anak dan wanita, maka hendaknya barisan yang terdepan adalah terdiri laki-laki, kemudian anak-anak dan yang paling belakang adalah barisan yang terdiri dari para wanita.

Hasbi Asy-Shiddieqy (1974:336) “mengemukakan bahwa orang-orang yang diwajibkan menghadiri jama’ah, ialah: tiap-tiap orang laki-laki yang mukallaf dari penduduk kampung yang sampai bunyi adzan ketempatnya, dan tidak berhalangan menghadirinya”.

Sejumlah orang yang dibolehkan tidak menghadiri shalat jama’ah menurut Hasbi Ash-Shiddieqy (1974:336).

- a) Orang sakit
- b) Orang yang sangat perlu melaksanakan hajatnya (seperti sangat kelaparan, perlu makan lebih dahulu)
- c) Orang yang takut kehilangan hartanya atau takut terdapat gangguan, atau sedang sangat mengantuk.
- d) Orang yang takut akan gangguan hujan yang lebat, Lumpur, angin keras dan gelap gulita.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebab diperbolehkan tidak shalat berjama’ah adalah karena adanya udzur yang menghalangi seorang pergi ke masjid, misalnya: karena hujan lebat sehingga dapat menghalangi untuk pergi ke masjid dan karena terganggu keamanannya.

3) Hikmah sholat berjama'ah

Bila seorang kontinyu melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah, maka ia akan senantiasa mengendalikan dirinya untuk bertindak sesuai dengan apa yang digariskan oleh agama Islam.

Menurut Tim Qatrunnada (2004:88-89), hikmah shalat berjamaah sebagai berikut.

- a) Sholat berjamaah apabila dilaksanakan di rumah dengan keluarga, akan nampak dalam peningkatan ketaatan kepada Allah SWT. Dan mendidik kedisiplinan seluruh anggota keluarga.
- b) Dapat menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga, sehingga akan timbul rasa akrab antara anggota keluarga.
- c) Dapat menimbulkan gairah untuk mengerjakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, sekaligus memberi contoh langsung bagaimana cara shalat yang baik dan benar.
- d) Seluruh anggota keluarga dapat tercapai keluarga sakinah mawaddah warahmah, sehingga akan terbawa dalam jiwanya, apabila berada di lingkungan masyarakat.
- e) Sholat berjama'ah apabila dilaksanakan di masjid atau di mushalla yang berada di lingkungan masyarakat, maka dapat mempererat tali persaudaraan, karena sama lainnya saling bersilatullahim.

- f) Dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, karena masing-masing menyadari kesamaan derajat sebagai hamba Allah SWT.
- g) Dapat saling menolong dan saling memberi informasi satu sama lainnya, apabila ada masalah atau sesuatu yang perlu dibicarakan bersama untuk dipecahkan.
- h) Menambah syiar Islam dimasyarakat itu dan meningkatkan kedisiplinan dalam masyarakat untuk menghargai waktu.

Orang yang aktif melaksanakan sholat berjama'ah berarti ia telah berjuang untuk mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar, serta berusaha memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat membiasakan hidup disiplin.

Seseorang yang biasa melaksanakan sholat berjama'ah dengan tertib dan benar, maka dengan sendirinya ia dapat menghadapi berbagai macam kesulitan dalam hidupnya, dia akan giat bekerja, optimis, penuh rasa tanggung jawab dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

4) Manfaat sholat berjama'ah

Seseorang yang melaksanakan sholat lima waktu dengan baik dan benar dan dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan, maka ia akan memperoleh manfaat yang besar dari Allah SWT; diantara manfaat yang dijanjikan oleh Allah adalah sebagai berikut.

a) Sebagai penghapus dosa-dosa manusia

Ustman bin Affan berkata, bahwa ia telah mendengar Rasulullah bersabda, “Seorang muslim yang akan melakukan SHOLAT FARDLU, lalu ia menyempurnakan wudlu’nya, maka dapat dipastikan sholatnya itu merupakan penghapus atas dosa-dosa yang telah dilakukannya, selama ia tidak mengerjakan dosa besar. Dan itu berlaku sepanjang tahun” (Rusli Amin, 2004:2).

b) Pencegah berbuat dosa

Zaini (2005: 103) mengatakan bahwa diantara faidah-faidah sholat yang dapat dirasakan oleh manusia adalah sholat dapat mencegah berbuat dosa. Karena jika seseorang telah berbuat dosa, dalam kehidupannya ia akan merasa gelisah dan terganggu kesehatan rohaniya.

Selain itu Zakiah Darajat (dalam Zaini) mengatakan “Kesehatan rohani yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan hidup manusia. Pengaruh itu dapat tergolong dalam empat kelompok besar, yaitu : perasaan, fikiran/kecerdasan, kelakuan dan kesehatan badan” (2005: 104).

c) Sebagai obat hati

Sholat adalah aktivitas ibadah hati, sholat adalah aktivitas tubuh sekaligus ruh yang menerangi hati sipelaku dan

menghadapkannya pada cahaya Ilahi. Karena itu menunaikan shalat merupakan tanda terbesar dari keimanan dan syiar teragung dari agama serta ciri paling nyata dari sikap menyukuri nikmat Allah yang tiada terkira jumlahnya.

Ash Shawwaf mengatakan shalat yang benar merupakan obat dari penawar dari penyakit hati dan kerusakan jiwa. Sholat juga merupakan cahaya yang dapat menghilangkan kegelapan akibat perbuatan dosa dan kesalahan (2003: 7). Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرْنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرْنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُوا اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Artinya : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, “bagaimana pendapat kalian jika ada sebuah sungai di depan rumah kalian yang dipakai untuk mandi lima kali dalam sehari, apakah masih tersisa kotoran walaupun hanya sedikit ? Mereka menjawab, “pasti tidak ada sedikitpun kotoran yang tersisa”. Nabi lantas melanjutkan sabdanya, “Demikian pula dengan perumpamaan shalat yang dengannya Allah swt akan menghapuskan semua kesalahan (HR. Muttafun Alaih).

d) Membangun kekuatan moral

Orang yang memiliki kekuatan moral adalah orang yang mampu memelihara dirinya dari berbagai bentuk

penyimpangan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, karena ia sanggup menghindari perbuatan-perbuatan yang keji, kotor dan kejahatan atau keburukan. Ia senantiasa berupaya menjauhi keburukan atau kejahatan meskipun kecil, sebab jika kejahatan kecil terus dibiasakan, maka akan menjadi pintu masuk kepada kejahatan yang lebih besar.

Dengan tekun dan terus-menerus melaksanakan dan menghayati shalat, maka seseorang dapat terpelihara serta terhindar dari perbuatan yang buruk, yang pada gilirannya akan "melahirkan kekuatan moral"(Amin, 2004:3-4).

Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-Ankabut ayat 46:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..." (Depag RI, 1993:635).

e) Menghilangkan keluh kesah

Firman Allah SWT, dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-23):

إِنَّ الْإِنْسَانَ خَلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠)
وَإِذَا مَسَّهُ خَيْرٌ مَنُوعًا (٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٢) الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ
صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (المعارج : ١٩-٢٣)

Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya" (Depag RI, 1993:1974).

f) Sebagai sarana meraih pertolongan Allah

Shalat, sebagaimana sabar adalah sarana untuk meraih "Pertolongan Allah". Maka beruntunglah orang yang shalat, yang memiliki sarana untuk meraih pertolongan Allah SWT, dan manusia senantiasa memerlukan pertolongan Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqoroh ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : ١٥٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong-Mu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Depag RI, 1993:38).

Disaat musibah banyak menimpa umat, maka sholat adalah tempat berkeluh kesah kepada Allah yang paling tepat. Karena musibah bisa menjadi ujian atau cobaan bagi hamba-Nya.

Shawwaf dalam Indahnya Sholat mengatakan “Jika seorang muslim ataupun masyarakat dan umat Islam ditimpa suatu musibah, seperti adanya serangan musuh atau penyakit endemik dan musibah lainnya, maka disyariatkan untuk melaksanakan doa qunut baik secara individu ataupun berjamaah pada setiap sholat yang lima waktu sampai musibah tersebut lenyap (2003: 140).

g) Keselamatan dari Azab (Siksa) Allah

Jelaslah bahwa orang yang shalat akan selamat dari azab (siksa) Allah, terutama di dalam kehidupan akhirat, sebagaimana orang-orang yang melalaikan atau meninggalkan shalat akan mendapatkan siksaan Allah.

Jika seseorang menjalankan sholatnya dengan benar sesuai dengan aturan syariat, maka ia akan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut : 45).

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Sesungguhnya sholat akan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar” (Depag RI, 1992: 635).

h) Menjadi pewaris surga firdaus

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Mu'minun ayat 9-11:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ فَلَىٰ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (المؤمنون: ١١-٩)

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (ya'ni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya" (Depag RI, 1993:527).

Menurut Al-Qur'an, para "pewaris Surga Firdaus" itu, selain "Orang yang khusyuk dan memelihara shalatnya", juga orang yang mampu menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna, serta orang yang menunaikan zakat dan orang yang menjaga kemaluannya. Semua itu merupakan karakteristik "Orang yang beriman." Allah SWT telah menyatakan, bahwa orang beriman pasti memperoleh keberuntungan (Amin, 2004:1-6).

B. Tinjauan Teoritis Tentang Sikap Sosial

1. Pengertian sikap sosial

Mengenai proses terjadinya sikap sosial, sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap sosial adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap sosial lebih dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah. Akan tetapi, sebagian pakar lainnya mengatakan bahwa dapat saja sikap sosial timbul karena bawaan, terbukti dari

kenyataan bahwa sikap sosial dapat timbul tanpa ada pengalaman sebelumnya (Sarwono, 1999:232).

Akan tetapi, menurut Sarwono (1999:254), “pembentukan dan juga perubahan sikap yang paling efektif adalah melalui pengalaman langsung. Menurut Fazio dan Zanna (1981), sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung lebih kuat dari pada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya”.

Berdasarkan uraian tentang sikap, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara sistematis sehingga terbentuk sikap atau kepribadian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Ciri-ciri sikap sosial

Menurut Sarwono (1999:234), ciri-ciri sikap sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap timbul karena bawaan bahwa sikap dapat timbul tanpa ada pengalaman sebelumnya.
- 2) Sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan).

3. Aspek-aspek sikap sosial

Menurut Sarwono (1999:234) sikap sosial mengandung tiga bagian, antara lain.

- a. Kognitif (kesadaran)

b. Afektif (perasaan)

c. Konatif (perilaku)

Karena ketiga aspek itu saling terkait erat, timbul teori bahwa jika kita dapat mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu obyek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya. Dengan demikian, kita dapat meramalkan perilaku dari sikap yang dampaknya besar sekali dalam penerapan psikologi, karena dapat dimanfaatkan baik dalam hubungan antar pribadi, dalam konseling maupun hubungan antar kelompok. Namun dalam kenyataan tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap tersebut (1999:234).

Akan tetapi, skripsi ini hanya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap sosial yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan di desa Grenden.

Sikap sosial yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di desa Grenden, misalnya : sholat berjama'ah lima waktu yang dilaksanakan oleh masyarakat Grenden secara disiplin dan pengajian rutin yang diadakan setiap hari senin dan kamis oleh para remaja putri. Kegiatan tersebut dapat menciptakan kebersamaan yaitu terjalinnya ukhuwah islamiyah.

Gambaran umum tentang kegiatan keagamaan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap

social masyarakat yaitu sikap disiplin dan sikap tanggung jawab masyarakat memiliki akibat atau pengaruh.

a) Sikap tanggung jawab sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1993:899), "tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu".

Sedangkan bertanggung jawab secara sosial dalam skripsi ini adalah serangkaian kegiatan batas kewenangan dan posisinya.

Oleh karena itu, maka dalam pembahasan tentang sikap tanggung jawab sosial hanya difokuskan pada:

1) Tanggung jawab kepada Tuhan YME

Manusia sebagai hamba Allah wajib melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bagi yang melaksanakannya, maka akan mendapatkan pahala dan bagi yang meninggalkannya akan mandapatkan dosa.

Allah mewajibkan ibadah kepada Allah dan itu bukan kepentingan-Nya, akan tetapi justru untuk kepentingan diri kita sendiri agar kita mendapat derajat taqwa yang dapat mensucikan diri kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita mendapat keridloan-Nya.

Sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Baqarah ayat 21, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ٢١)

Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa" (Depag RI, 1993:11).

Jadi, yang dimaksud dengan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Tanggung jawab kepada makhluk

Manusia adalah makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu, ia tidak dapat hidup sendirian dalam masyarakat. Demikian juga masyarakat tidak akan pernah terbentuk tanpa adanya individu itu sendiri. Oleh karena itu, maka solidaritas umat sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha berat siksa-Nya" (Depag RI, 1993:157).

Jadi, yang dimaksud dengan tanggung jawab kepada Makhluk adalah saling tolong-menolong, hormat-menghormati,

dan saling mengasihi antara makhluk yang satu dengan makhluk yang lainnya.

b) Sikap disiplin sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib (1993:208).

Sikap disiplin juga bisa muncul karena adanya kesadaran untuk taat dan patuh pada peraturan yang ada.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin sosial adalah sikap mental yang didasari oleh kesadaran untuk mematuhi semua peraturan-peraturan yang terdapat dalam masyarakat maupun agama.

Disiplin juga terkait dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-'Ashr ayat:1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-enasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran" (Depag RI, 1993:1099).

Untuk itu, dalam menumbuhkan dan menciptakan suatu sikap dan perilaku disiplin pada masyarakat, maka diperlukan adanya:

1) Pembiasaan

Maksud dari pembiasaan adalah supaya masyarakat dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang tertib, misalnya: sholat pada waktunya.

2) Kesadaran

Maksudnya, disamping adanya pembiasaan yang dilakukan masyarakat yaitu melaksanakan sholat dengan berjama'ah, maka lambat laun masyarakat akan sadar dan tahu tentang hikmah apa yang ia kerjakan. Dan apabila kesadaran itu timbul dari masyarakat, berarti telah mulai tumbuh disiplin diri sendiri terhadap masyarakat.

C. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Sikap Sosial

1. Pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap tanggung jawab sosial

Setiap tata aturan di dalam agama Islam tentu saja mempunyai tujuan, yaitu : untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun singkat

Masalah sholat berjamaah yang disyariatkan oleh Allah kepada umat Islam, tentu saja shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap lima kali oleh umat Islam dalam waktu sehari semalam memiliki keutamaan dan beberapa hikmah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tim Qatrunnada, bahwa shalat lima waktu dengan berjamaah sangat dianjurkan, kerana dengan berjamaah

apabila sholat kita ada yang kurang sempurna atau kesalahan, maka akan tertutupi dengan berjamaah itu. Disamping itu, shalat berjamaah pahalanya berlipat ganda sampai dua puluh derajat, berbeda dengan shalat sendirian disamping pahalanya hanya satu kali lipat, apabila shalat kita ada kesalahan atau kurang sempurna tidak ada yang dapat menambah kekurangan itu (2004:84).

Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Mutatafaq Alaih, sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدَاءِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah telah bersabda: sholat berjama’ah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada sholat sendiri-sendiri” (Muttafaq alaih) (A. Hassan, 2001:194).

Dengan demikian, menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah dan aktif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta terbentuk hubungan sosial yang harmonis, hubungan kekeluargaan, persaudaraan dan kerukunan kaum muslim. Hal ini sudah merupakan tanggung jawab individu didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap disiplin sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib (1993:2003).

Sesuai pendapat di atas, bahwa pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap disiplin sangat erat sekali, karena keduanya saling membentuk pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang.

Dengan adanya pembiasaan dan kesadaran bagi masyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah akan melahirkan kedisiplinan yang tinggi, akan memupuk solidaritas yang tinggi, sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah antar sesama.

3. Pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap sosial

Sholat berjamaah dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan pergaulan, disamping itu dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan jiwa setiap muslim.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut.

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya : "... dan dirikanlah sholat. karena sesungguhnya shola itu dapat mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Depag RI, 1993:635).

Dengan adanya sholat berjamaah, dapat memberikan pendidikan yang baik dalam menempuh kehidupan, dapat menyesuaikan jiwanya dan mengarahkan kepada sifat-sifat terpuji dan akhlak yang mulia

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember tahun 2006. Sedangkan dalam memperoleh data pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat dengan cara jawaban angket yang diisi oleh masing-masing responden.

Adapun sebagai pelengkap dalam memperoleh data, peneliti juga telah mengadakan observasi dan wawancara serta dokumen-dokumen yang ada di kantor Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melaporkan keadaan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat Desa Grenden

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh seorang informan yaitu selaku Kasun atau Wakil Kampung tanggal 26 April 2006 yang bernama Bapak Mudasim (75 tahun), bahwa yang menjadi latar belakang berdirinya desa Grenden berasal dari adanya peperangan antara Pangeran Puger dengan Ratu Kedawung. Setelah Ratu Kedawung mengalami kelelahan, akhirnya Ratu Kedawung bertemu dengan seseorang yang ahli memijat dalam bahasa Jawa disebut "*nggrendo*". Kemudian tempat yang dijadikan pertemuan antara Ratu Kedawung dengan seorang yang ahli memijat, sampai sekarang dinamakan Desa Grenden.

Untuk pertama kali Desa Grenden dipimpin oleh Bapak Sumowijoyo yang berdiri pada tahun 1933 sampai dengan tahun 1940. kemudian kepala desa dalam periode sekarang ini adalah Bapak Redi Isti priyono (45 tahun).

2. Letak Geografis Desa Grenden

Desa Grenden merupakan Daerah Penelitian yang terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun luas desa Grenden adalah 1.111.690 Ha. Sedangkan batas wilayah sebelah Utara dibatasi desa Kasiyan, sebelah Selatan dibatasi oleh desa Puger Kulon, sebelah Barat dibatasi oleh desa Mojosari dan sebelah Timur dibatasi oleh desa Puger Wetan.

Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdiri dari 6 Dusun, sebagai berikut.

- a. Krajan I
- b. Krajan II
- c. Kapuran
- d. Karangsono
- e. Karetan
- f. Kunitir

Demikianlah letak geografis dan sedikit ulasan tentang desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta desa Grenden.

Selanjutnya akan disajikan tentang keadaan jumlah penduduk, keadaan jenjang pendidikan, struktur ta'mir masjid serta nama-nama tokoh masyarakat Desa Grenden, sebagaimana pada tabel berikut.

TABEL 3.1**Keadaan Jumlah Penduduk**

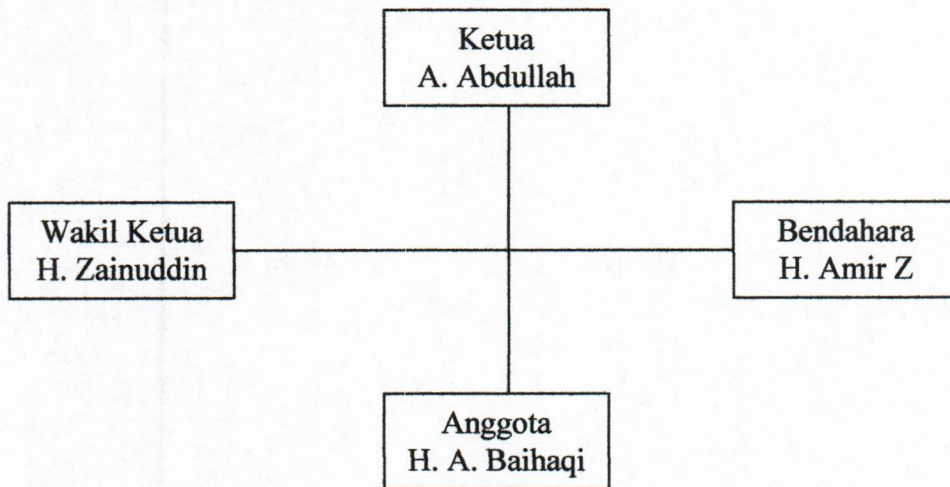
No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Krajan I	1786	1752	3538
2	Krajan II	1248	1577	2825
3	Karangsono	1408	1355	2763
4	Karetan	787	713	1500
5	Kapuran	1213	1105	2318
6	Kumitir	656	622	1278
	Jumlah	7098	7124	14222

Sumber data : Sekretaris desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember

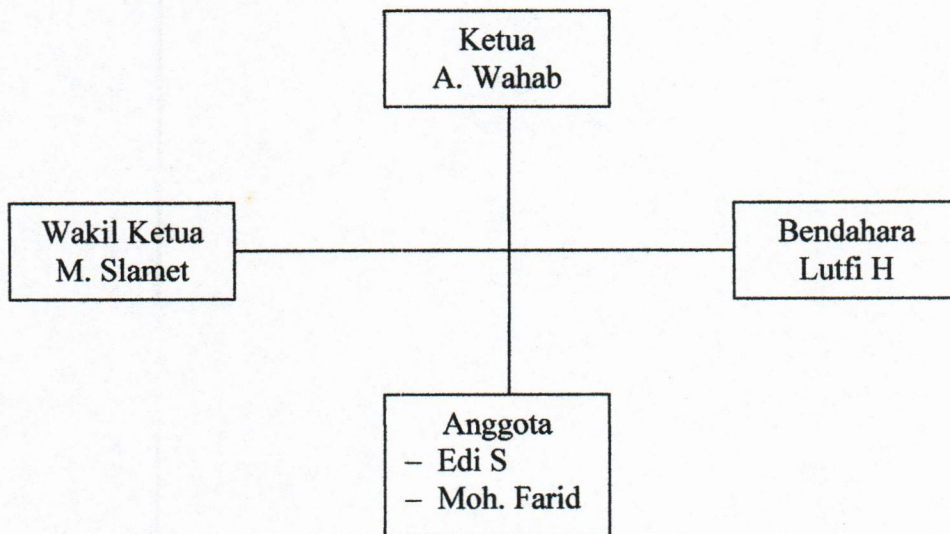
TABEL 3.2**Jenjang Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1	TK	7	21	280	1	3	60
2	SD	7	56	1469	-	-	-
3	Pondok Pesantren	-	-	-	1	10	165
4	Madrasah	-	-	-	1	17	73

Sumber data : Kantor Desa Grenden

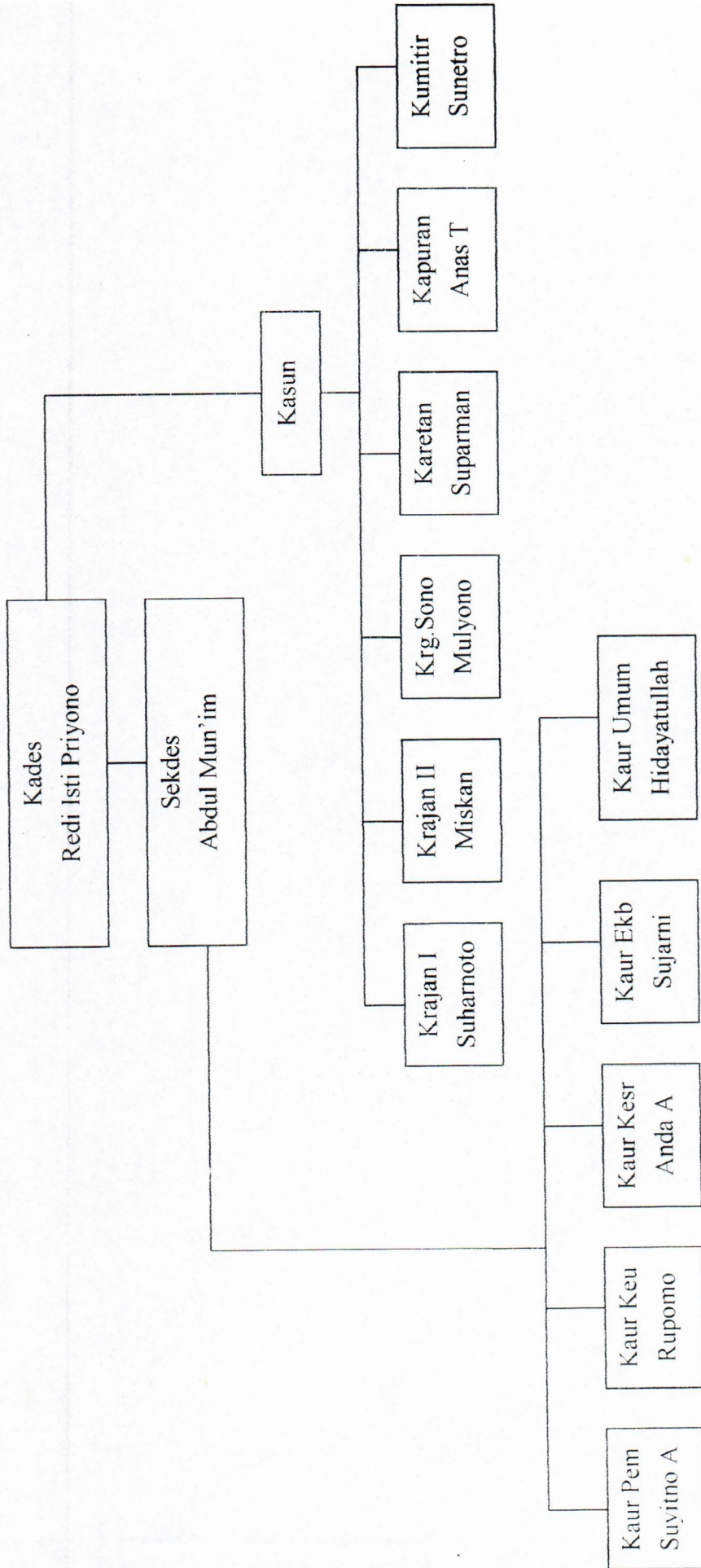
Struktur Ta'mir Masjid

Sumber data : Ta'mir Masjid Nurul Huda Kapuran



Sumber data : Ta'mir Masjid At-Taufiq Krajan I

Susunan Organisasi Pemerintahan dan Perangkat Desa



Sumber Data : Kaur Ekbang (Bapak Sujaeni)

TABEL 3.3

**Nama-Nama Tokoh Masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger
Kabupaten Jember.**

No	Nama	Alamat
1	A. Wahab. BA	Krajan I
2	H. Ghozali	Krajan I
3	Wadaroji	Krajan I
4	Supandi	Krajan I
5	Agus Salim	Krajan I
6	H. A. Baihaki Zaenal	Kapuran
7	H. Zaenudin mahfud	Kapuran
8	H. M. Amir Zaenal	Kapuran
9	H. Hanan Ghazin	Kapuran
10	H. Abdul Jalil	Karangsono

Sumber data : Sekertaris Desa

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dibahas mengenai data yang di dapat dari penelitian yang diperoleh dari sampel yang dikaji melalui langkah editing, klasifikasi data, koding, scoring data, tabulasi data dan secara jelasnya maka peneliti tuangkan hasil yang berupa angka-angka dari data tabulasi sebagai analisis di bawah ini:

TABEL 3.4
Perhitungan Responden

No	Nama Dusun	Jumlah Responden
1	Krajan I	$\frac{3538}{14.222} \times 100 = \frac{353.800}{14.222} = 24.87$ menjadi 25
2	Krajan II	$\frac{2825}{14.222} \times 100 = \frac{282.500}{14.222} = 19.86$ menjadi 20
3	Karangsono	$\frac{2763}{14.222} \times 100 = \frac{276.300}{14.222} = 19.42$ menjadi 19
4	Karetan	$\frac{1500}{14.222} \times 100 = \frac{150.000}{14.222} = 10.54$ menjadi 11
5	Kapuran	$\frac{2318}{14.222} \times 100 = \frac{231.800}{14.222} = 16.29$ menjadi 16
6	Kumitir	$\frac{1278}{14.222} \times 100 = \frac{127.800}{14.222} = 8.98$ menjadi 9
	Jumlah	100

TABEL 3.5
Tentang Nama Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Dusun
1	2	3	4	5
1	Imam Basuki	58 Tahun	L	Krajan I
2	Rupono	46 Tahun	L	Krajan I
3	Anda Asmara	46 Tahun	L	Krajan I
4	Rukminingsih	41 Tahun	P	Krajan I
5	A. Rifa'I	49 Tahun	L	Krajan I
6	Sujaeni Hadi s	37 Tahun	L	Krajan I
7	Muchlis	46 Tahun	L	Krajan I
8	Khomsatun	20 Tahun	P	Krajan I

1	2	3	4	5
9	Winda Hidayati	18 Tahun	P	Krajan I
10	Anwar	30 Tahun	L	Krajan I
11	M. Farid	36 Tahun	L	Krajan I
12	Abdul Rotib	30 Tahun	L	Krajan I
13	Jamal	26 Tahun	L	Krajan I
14	Wadaroji	76 Tahun	L	Krajan I
15	H. Ghozali	43 Tahun	L	Krajan I
16	Edi Siswoyo	36 Tahun	L	Krajan I
17	Suwandi	48 Tahun	L	Krajan I
18	Bayu Panti Siwi	20 Tahun	L	Krajan I
19	Sugiyanto	36 Tahun	L	Krajan I
20	M. Rotib	36 Tahun	L	Krajan I
21	Nur Hamid	35 Tahun	L	Krajan I
22	P. Gangsar	60 Tahun	L	Krajan I
23	Lutfi Helmi	35 Tahun	L	Krajan I
24	Abdul Rahim	50 Tahun	L	Krajan I
25	Legiman	52 Tahun	L	Krajan I
26	M. Untung	46 Tahun	L	Krajan I
27	Arifin	45 Tahun	L	Krajan I
28	Imam Mahrus	36 Tahun	L	Krajan I
29	Imam	38 Tahun	L	Krajan I
30	Supandi	45 Tahun	L	Krajan I
31	Khojin	61 Tahun	L	Krajan I
32	Khodim	58 Tahun	L	Krajan I
33	Soedirjo	31 Tahun	L	Krajan I
34	Sulaiman	39 Tahun	L	Krajan I
35	Slamet	45 Tahun	L	Krajan I

K : Kurang

Nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1621}{100}$$

$$= 16.21$$

Jadi, nilai 16.21 atau lebih dikategorikan baik, sedangkan nilai dibawah 16.21 dikategorikan kurang dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

TABEL 3.7
Hasil Angket Tentang Sikap Tanggung Jawab

No	Sikap Tanggung Jawab						Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5	6		8	9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	3	18	B	
2	3	2	3	3	3	3	17	B	
3	3	3	3	3	3	3	18	B	
4	3	3	3	3	3	3	18	B	
5	3	3	3	3	3	2	17	B	
6	3	3	3	3	3	3	18	B	
7	3	3	3	3	3	3	18	B	
8	3	2	2	2	3	2	14		K
9	3	2	3	2	2	2	14		K
10	3	3	3	3	3	2	17	B	
11	3	3	3	3	3	3	18	B	
12	3	3	3	3	3	2	17	B	
13	3	3	3	3	3	3	18	B	
14	3	3	3	3	3	2	17	B	
15	3	3	3	3	3	3	18	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	3	3	3	3	3	3	18	B	
47	3	2	3	3	3	3	17	B	
48	3	2	3	3	3	3	17	B	
49	3	3	3	3	3	3	18	B	
50	3	3	3	3	3	3	18	B	
51	3	3	3	3	3	3	18	B	
52	3	3	3	3	3	3	18	B	
53	3	3	3	3	3	3	18	B	
54	3	3	3	3	3	3	18	B	
55	3	3	3	3	3	3	18	B	
56	3	3	3	3	3	3	18	B	
57	3	3	3	3	3	3	18	B	
58	3	3	3	3	3	3	18	B	
59	3	3	3	3	3	3	18	B	
60	3	2	3	3	3	3	17	B	
61	3	2	3	3	3	3	17	B	
62	3	2	3	3	3	3	17	B	
63	3	2	2	3	3	2	15		K
64	3	2	3	3	3	2	16		K
65	3	2	2	3	3	3	16		K
66	1	1	2	1	2	2	9		K
67	1	1	3	1	3	3	12		K
68	3	1	3	3	3	2	15		K
69	3	1	3	3	3	2	15		K
70	3	2	3	3	3	3	17	B	
71	1	1	3	3	3	3	14		K
72	3	1	3	3	3	3	16		K
73	3	1	3	3	3	2	15		K
74	3	3	3	3	3	3	18	B	
75	3	3	3	3	3	3	18	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
76	3	3	3	3	3	3	18	B	
77	3	3	3	3	3	3	18	B	
78	3	3	3	3	3	3	18	B	
79	3	3	3	3	3	3	18	B	
80	3	3	3	3	3	3	18	B	
81	3	3	3	3	3	3	18	B	
82	3	3	3	3	3	3	18	B	
83	3	3	3	3	3	3	18	B	
84	3	2	3	3	3	3	17	B	
85	3	3	3	3	3	3	18	B	
86	3	2	3	3	3	3	17	B	
87	3	1	3	3	3	3	16		K
88	3	3	3	3	3	3	18	B	
89	3	2	3	3	3	3	17	B	
90	3	2	3	3	3	3	17	B	
91	3	2	3	3	3	3	17	B	
92	3	3	3	3	3	3	18	B	
93	3	3	3	3	3	3	18	B	
94	3	2	3	3	3	3	17	B	
95	3	2	3	3	3	3	17	B	
96	3	2	3	3	3	3	17	B	
97	3	2	3	3	3	3	17	B	
98	3	2	3	3	3	3	17	B	
99	3	2	3	3	3	2	16		K
100	3	2	3	3	3	3	17	B	
JUMLAH							1695	77	23

Keterangan :

NO : Responden

1-6 : Nomor Item Pertanyaan

1-10 : Nomor Jumlah Kolom

B : Baik

K : Kurang

Nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1695}{100} = 16.95$$

Jadi, nilai 16.95 atau lebih dikategorikan baik, sedangkan nilai di bawah 16.95 dikategorikan kurang dalam sikap tanggung jawab.

TABEL 3.8
Hasil Angket Tentang Sikap Disiplin

No	Sikap Disiplin						Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5	6		9	10
1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	3	3	3	3	1	16		K
2	2	2	3	3	3	1	17	B	
3	3	2	1	3	3	1	13		K
4	3	3	3	3	3	1	16		K
5	3	2	3	3	3	1	15		K
6	3	3	3	3	3	1	16		K
7	3	3	3	3	3	2	17	B	
8	3	3	3	3	3	2	17	B	
9	3	3	1	3	3	2	15		K
10	3	3	3	3	3	2	17	B	
11	3	3	3	3	3	2	17	B	
12	3	3	3	3	3	3	18	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13	3	3	2	3	3	2	16		K
14	3	3	2	3	3	2	16		K
15	3	3	3	3	3	2	17	B	
16	3	3	3	3	3	2	17	B	
17	3	3	3	3	3	2	17	B	
18	3	3	3	3	3	2	17	B	
19	3	3	3	3	3	2	17	B	
20	3	3	3	3	3	2	17	B	
21	3	2	2	3	3	1	14		K
22	3	3	3	3	3	2	17	B	
23	3	3	3	3	3	2	17	B	
24	2	2	2	2	1	1	10		K
25	3	2	2	2	3	1	13		K
26	3	3	3	3	3	2	17	B	
27	3	3	3	3	3	2	17	B	
28	2	2	3	3	3	2	15		K
29	3	3	3	3	3	2	17	B	
30	3	3	3	3	3	2	17	B	
31	3	3	3	3	3	2	17	B	
32	3	3	3	3	3	2	17	B	
33	2	3	3	3	1	2	14		K
34	3	3	3	3	3	2	17	B	
35	3	3	3	3	3	2	17	B	
36	3	3	3	3	3	2	17	B	
37	3	3	3	3	3	1	17	B	
38	2	3	3	3	3	2	16		K
39	3	3	3	3	3	2	17	B	
40	3	3	3	3	3	2	17	B	
41	3	3	3	3	3	2	17	B	
42	3	3	3	3	3	2	17	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
43	3	3	3	3	3	2	17	B	
44	3	3	3	3	3	3	18	B	
45	3	3	3	3	3	2	17	B	
46	3	3	3	3	3	2	17	B	
47	3	3	3	3	3	2	17	B	
48	3	3	3	3	3	2	17	B	
49	3	3	3	3	3	2	17	B	
50	3	3	3	3	3	2	17	B	
51	3	3	3	3	3	2	17	B	
52	3	3	3	3	3	2	17	B	
53	3	3	3	3	3	2	17	B	
54	3	3	3	3	3	3	18	B	
55	3	3	3	3	3	2	17	B	
56	3	3	3	3	3	2	17	B	
57	3	3	3	3	3	2	17	B	
58	3	3	3	3	3	2	17	B	
59	3	3	3	3	3	2	17	B	
60	3	3	3	3	3	2	17	B	
61	3	3	1	3	3	2	15		K
62	3	3	3	3	3	1	16		K
63	3	3	1	3	3	1	14		K
64	3	3	1	3	3	1	14		K
65	3	3	1	3	3	1	14		K
66	3	3	1	3	3	2	15		K
67	3	3	1	3	3	2	15		K
68	3	3	1	3	3	1	14		K
69	3	3	3	3	3	1	16		K
70	3	3	1	3	3	1	14		K
71	3	3	1	3	3	2	15		K
72	2	3	3	3	3	1	15		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
73	2	2	1	3	3	1	12		K
74	2	3	3	3	3	1	15		K
75	3	3	3	3	3	1	16		K
76	3	3	3	3	3	2	17	B	
77	3	3	3	3	3	1	17	B	
78	3	3	3	3	3	2	17	B	
79	2	2	3	3	3	2	15		K
80	2	3	3	3	3	1	15		K
81	2	3	3	3	3	2	16		K
82	3	2	3	3	3	1	15		K
83	3	2	3	3	3	1	15		K
84	3	3	3	3	3	1	16		K
85	3	3	3	3	3	2	17	B	
86	3	3	3	3	3	1	16		K
87	3	3	3	3	3	1	16		K
88	3	3	3	3	3	2	17	B	
89	2	3	3	3	3	2	16		K
90	3	2	3	3	3	1	15		K
91	3	3	3	3	3	2	17	B	
92	3	3	3	3	3	1	16		K
93	3	3	3	3	3	2	17	B	
94	3	3	3	3	3	2	17	B	
95	2	3	3	3	3	2	16		K
96	3	2	3	3	3	1	15		K
97	2	3	3	3	3	1	15		K
98	2	3	3	3	3	1	15		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
99	3	3	3	3	3	2	17	B	
100	3	3	3	3	3	1	16		K
JUMLAH							1611	55	45

Keterangan :

No : Responden

1-6 : Nomor Item Pertanyaan

1-10 : Nomor Jumlah Kolom

B : Baik

K : Kurang

Nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1611}{100} = 16.11$$

Jadi, nilai 16.11 atau lebih dikategorikan baik, sedangkan nilai dibawah 16.11 dikategorikan kurang dalam sikap disiplin masyarakat.

TABEL 3.9

**Rekapitulasi Tentang Pelaksanaan Sholat Berjama'ah
Terhadap Tanggung Jawab Masyarakat**

No	Pelaksanaan Sholat			Sikap Ttg Jwb			Klasifikasi			
	Skor	Ktg		Skor	Ktg		BK	BB	KK	KB
		B	K		B	K				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	16		K	18	B					KB
2	15		K	17	B					KB
3	18	B		18	B			BB		
4	18		K	18	B					KB
5	13	B		17	B			BB		
6	18	B		18	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	18	B		18	B			BB		
8	18	B		14		K	BK			
9	18	B		14		K	BK			
10	17	B		17	B			BB		
11	18	B		18	B			BB		
12	14		K	17	B					KB
13	17	B		18	B			BB		
14	16		K	17	B					KB
15	18	B		18	B			BB		
16	18	B		18	B			BB		
17	18	B		18	B			BB		
18	18	B		15		K	BK			
19	18	B		18	B			BB		
20	18	B		18	B			BB		
21	13		K	15		K				KK
22	18	B		18	B			BB		
23	18	B		18	B			BB		
24	13		K	11		K				KK
25	14		K	14		K				KK
26	18	B		18	B			BB		
27	16		K	18	B					KB
28	13		K	14		K				KK
29	18	B		18	B			BB		
30	18	B		18	B			BB		
31	18	B		18	B			BB		
32	18	B		18	B			BB		
33	14		K	16		K				KK
34	15		K	15		K				KK
35	18	B		18	B			BB		
36	16		K	16		K				KK
37	17	B		18	B			BB		
38	17	B		13		K	BK			
39	16		K	17	B					KB
40	18	B		18	B			BB		
41	18	B		18	B			BB		
42	18	B		18	B			BB		
43	18	B		18	B			BB		
44	18	B		18	B			BB		
45	18	B		18	B			BB		
46	18	B		18	B			BB		
47	18	B		17	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
48	18	B		17	B			BB		
49	18	B		18	B			BB		
50	18	B		18	B			BB		
51	18	B		18	B			BB		
52	18	B		18	B			BB		
53	18	B		18	B			BB		
54	18	B		18	B			BB		
55	18	B		18	B			BB		
56	16		K	18	B					KB
57	18	B		18	B			BB		
58	18	B		18	B			BB		
59	18	B		18	B			BB		
60	14		K	17	B					KB
61	14		K	17	B					KB
62	14		K	17	B					KB
63	13		K	15		K			KK	
64	13		K	16		K			KK	
65	15		K	16		K			KK	
66	12		K	9		K			KK	
67	14		K	12		K			KK	
68	13		K	15		K			KK	
69	14		K	15		K			KK	
70	14		K	17	B					KB
71	14		K	14		K			KK	
72	14		K	16		K			KK	
73	13		K	15		K			KK	
74	14		K	18	B					KB
75	15		K	18	B					KB
76	14		K	18	B					KB
77	14		K	18	B					KB
78	18	B		18	B			BB		
79	16		K	18	B					KB
80	16		K	18	B					KB
81	14		K	18	B					KB
82	15		K	18	B					KB
83	17	B		18	B			BB		
84	14		K	17	B					KB
85	18	B		18	B			BB		
86	17		K	17	B					KB
87	13		K	16		K			KK	
88	18	B		18	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
89	15		K	17	B					KB
90	15		K	17	B					KB
91	18	B		17	B			BB		
92	15		K	18	B					KB
93	17	B		18	B			BB		
94	17	B		17	B			BB		
95	17	B		17	B			BB		
96	16		K	17	B					KB
97	16		K	17	B					KB
98	16		K	17	B					KB
99	15		K	16		K			KK	
100	16		K	17	B					KB
Jumlah		52	48	-	77	23	4	48	19	29

Keterangan:

No : Kesponden

1-11 : Nomor jumlah kolom

B : Baik

K : Kurang

Ktg : Kategori

Tabel 3.10

**Rekapitulasi tentang pelaksanaan
Sholat berjamaa'ah dan sikap disiplin**

No	Pelaksanaan Sholat			Skp Disiplin			Klasifikasi			
	Skor	Ktg		Skor	Ktg		BK	BB	KK	KB
		B	K		B	K				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	16		K	16		K			KK	
2	15		K	17	B					KB
3	18	B		13		K	BK			
4	13		K	16		K			KK	
5	18	B		15		K	BK			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6	18	B		16		K	BK			
7	18	B		17	B			BB		
8	18	B		17	B			BB		
9	18	B		15		K	BK			
10	17	B		17	B			BB		
11	18	B		17	B			BB		
12	14		K	18	B					KB
13	17	B		16		K	BK			
14	16		K	16		K				KK
15	18	B		17	B			BB		
16	18	B		17	B			BB		
17	18	B		17	B			BB		
18	18	B		17	B			BB		
19	18	B		17	B			BB		
20	18	B		17	B			BB		
21	13		K	14		K				KK
22	18	B		17	B			BB		
23	18	B		17	B			BB		
24	13		K	10		K				KK
25	14		K	13		K				KK
26	18	B		17	B			BB		
27	16		K	17	B					KB
28	13		K	15		K				KK
29	18	B		17	B			BB		
30	18	B		17	B			BB		
31	18	B		17	B			BB		
32	18	B		17	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
33	14		K	14		K			KK	
34	15		K	17	B					KB
35	18	B		17	B			BB		
36	16		K	17	B					KB
37	17	B		17	B			BB		
38	17	B		16		K	BK			
39	16		K	17	B					KB
40	18	B		17	B			BB		
41	18	B		17	B			BB		
42	18	B		17	B			BB		
43	18	B		18	B			BB		
44	18	B		17	B			BB		
45	18	B		17	B			BB		
46	18	B		17	B			BB		
47	18	B		17	B			BB		
48	18	B		17	B			BB		
49	18	B		17	B			BB		
50	18	B		17	B			BB		
51	18	B		17	B			BB		
52	18	B		17	B			BB		
53	18	B		17	B			BB		
54	18	B		18	B			BB		
55	18	B		17	B			BB		
56	16		K	17	B					KB
57	18	B		17	B			BB		
58	18	B		17	B			BB		
59	18	B		17	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
60	14		K	17	B					KB
61	14		K	15		K			KK	
62	14		K	16		K			KK	
63	13		K	14		K			KK	
64	13		K	14		K			KK	
65	15		K	14		K			KK	
66	12		K	15		K			KK	
67	14		K	15		K			KK	
68	13		K	14		K			KK	
69	14		K	16		K			KK	
70	14		K	14		K			KK	
71	14		K	15		K			KK	
72	14		K	15		K			KK	
73	13		K	12		K			KK	
74	14		K	15		K			KK	
75	15		K	16		K			KK	
76	14		K	17	B					KB
77	14		K	17	B					KB
78	18	B		17	B			BB		
79	16		K	15		K			KK	
80	16		K	15		K			KK	
81	14		K	16		K			KK	
82	15		K	15		K			KK	
83	17	B		15		K	BK			
84	14		K	16		K			KK	
85	18	B		17	B			BB		
86	13		K	16		K			KK	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
87	13		K	16		K			KK	
88	18	B		17	B			BB		
89	15		K	16		K			KK	
90	15		K	15		K			KK	
91	18	B		17	B			BB		
92	15		K	16		K			KK	
93	17	B		17	B			BB		
94	17	B		17	B			BB		
95	17	B		16		K	BK			
96	16		K	15		K			KK	
97	16		K	15		K			KK	
98	16		K	15		K			KK	
99	15		K	17	B					KB
100	16		K	16		K			KK	
Jumlah		52	48	-	55	45	8	44	37	11

Keterangan :

No : Responden

1 – 11 : Nomer Jumlah Kolom

Ktg : Kategori

B : Baik

K : Kurang

Tabel 3.11
Rekapitulasi Tentang Pelaksanaan
Sholat Berjamaa'ah dan Sikap Sosial

No	Skor Pelaksanaan Sholat Berjamaa'ah	Ktg		Skor Sikap Sosial		Jumlah	Ktg		Klasifikasi			
		B	K	TJ	DS		B	K	BK	BB	KK	KB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	16		K	18	16	34	B					KB
2	15		K	17	17	34	B					KB
3	18	B		18	13	31		K	BK			
4	19		K	18	16	34	B					KB
5	18	B		17	15	32		K	BK			
6	18	B		18	16	34	B			BB		
7	18	B		18	17	35	B			BB		
8	18	B		14	17	31		K	BK			
9	18	B		14	15	29		K	BK			
10	17	B		17	17	34	B			BB		
11	18	B		18	17	35	B			BB		
12	14		K	17	18	35	B					KB
13	17	B		18	16	34	B			BB		
14	16		K	17	16	33		K			KK	
15	18	B		18	17	35	B			BB		
16	18	B		18	17	35	B			BB		
17	18	B		18	17	35	B			BB		
18	18	B		15	17	32		K	BK			
19	18	B		18	17	35	B			BB		
20	18	B		18	17	35	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21	13		K	15	14	29		K			KK	
22	18	B		18	17	35	B			BB		
23	18	B		18	17	35	B			BB		
24	13		K	11	10	21		K			KK	
25	14		K	14	13	27		K			KK	
26	13	B		18	17	35	B			BB		
27	16		K	18	17	35	B					KB
28	13		K	14	15	29		K			KK	
29	18	B		18	17	35	B			BB		
30	18	B		18	17	35	B			BB		
31	18	B		18	17	35	B			BB		
32	18	B		18	17	35	B			BB		
33	14		K	16	14	30		K			KK	
34	15		K	15	17	32		K			KK	
35	18	B		18	17	35	B			BB		
36	16		K	16	17	33		K			KK	
37	17	B		18	17	35	B			BB		
38	17	B		13	16	29		K	BK			
39	16		K	17	17	34	B					KB
40	18	B		18	17	35	B			BB		
41	18	B		18	17	35	B			BB		
42	18	B		18	17	35	B			BB		
43	18	B		18	17	35	B			BB		
44	18	B		18	18	36	B			BB		
45	18	B		18	17	35	B			BB		
46	18	B		18	17	35	B			BB		
47	18	B		17	17	34	B			BB		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
48	18	B		17	17	34	B			BB		
49	18	B		18	17	35	B			BB		
50	18	B		18	17	35	B			BB		
51	18	B		18	17	35	B			BB		
52	18	B		18	17	35	B			BB		
53	18	B		18	17	35	B			BB		
54	18	B		18	18	36	B			BB		
55	18	B		18	17	35	B			BB		
56	16		K	18	17	35	B					KB
57	18	B		18	17	35	B			BB		
58	18	B		18	17	35	B			BB		
59	18	B		18	17	35	B			BB		
60	14		K	17	17	34	B					KB
61	14		K	17	15	32		K			KK	
62	14		K	17	16	33		K			KK	
63	13		K	17	14	29		K			KK	
64	13		K	15	14	30		K			KK	
65	15		K	16	14	30		K			KK	
66	12		K	9	15	24		K			KK	
67	14		K	12	15	24		K			KK	
68	13		K	15	14	29		K			KK	
69	14		K	15	16	31		K			KK	
70	14		K	17	14	31		K			KK	
71	14		K	14	15	29		K			KK	
72	14		K	16	15	31		K			KK	
73	13		K	15	12	27		K			KK	
74	14		K	18	15	33		K			KK	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
75	15		K	18	16	34	B					KB
76	14		K	18	17	35	B					KB
77	14		K	18	17	35	B					KB
78	18	B		18	17	35	B			BB		
79	16		K	18	15	33		K			KK	
80	16		K	18	15	33		K			KK	
81	14		K	18	16	34	B					KB
82	15		K	18	15	33		K			KK	
83	17	B		18	15	33		K	BK			
84	14		K	17	16	33		K			KK	
85	18	B		18	17	35	B			BB		
86	13		K	17	16	33		K			KK	
87	13		K	16	16	32		K			KK	
88	18	B		18	17	35	B			BB		
89	15		K	17	16	33		K			KK	
90	15		K	17	15	32		K			KK	
91	18	B		17	17	34	B			BB		
92	15		K	18	16	34	B					KB
93	17	B		18	17	35	B			BB		
94	17	B		17	17	34	B			BB		
95	17	B		17	16	33		K	BK			
96	16		K	17	15	32		K			KK	
97	16		K	17	15	32		K			KK	
98	16		K	17	15	32		K			KK	
99	15		K	16	17	33		K			KK	
100	16		K	17	16	33		K			KK	
Jumlah		52	48	-	-	3306	57	43	8	44	35	13

Keterangan :

- No : Responden
- 11 – 13 : Nomor Jumlah Kolom
- B : Baik
- K : Kurang
- Ktg : Kategori
- Tj : Tanggung Jawab
- Ds : Disiplin

Nilai Rata – rata dengan menggunakan rumus mean :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{3306}{100} \\
 &= 33,06
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai 33.06 atau lebih dikategorikan baik, sedangkan nilai dibawah 33.06 dikategorikan kurang dalam pengaruh pelaksanaan sholat berjamaa'ah terhadap sikap sosial.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesa

Dari hasil tabel tentang scoring data penyebaran angket pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006, maka dapatlah dipersiapkan tabel berikut ini untuk menganalisa dan menguji hipotesa kerja yang diajukan.

Namun sebelum dianalisa, hipotesa kerja yang diajukan sebagai hipotesa kerja aktif yang diuji kebenarannya, terlebih dahulu diubah menjadi

hipotesa nihil (H_0). Hal ini disebabkan analisa yang dipergunakan teknik statistik dengan rumus Chi Kwadrat.

Sehingga hipotesa nihil yang diajukan berbunyi sebagai berikut :

1. Hipotesa Nihil Mayor

Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut?

2. Hipotesa Nihil Minor

- a. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung-jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger kabupaten Jember tahun 2006. Dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut?
- b. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger. Dan jika ada, seberapa jauh pengaruh tersebut?

Sebelum mengetahui hipotesa nihil mayor, maka berikut ini terlebih dahulu diadakan pengujian hipotesa nihil minor, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tabel persiapan Chi Kwadrat tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat adalah sebagai berikut.

BB : 44

BK : 8

$$KB : 13$$

$$KK : \frac{35}{100}$$

2. Untuk mengetahui tabel persiapan Chi Kwadrat tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung masyarakat adalah sebagai berikut.

$$BB : 48$$

$$BK : 4$$

$$KB : 29$$

$$KK : \frac{19}{100}$$

3. Untuk mengetahui tabel persiapan Chi Kwadrat tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin masyarakat adalah sebagai berikut.

$$BB : 46$$

$$BK : 7$$

$$KB : 10$$

$$KK : \frac{37}{100}$$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja Chi Kwadrat sebagai berikut.

TABEL 3.12

**Tabel Persiapan Chi Kwadrat Untuk Menganalisa Data
Dan Menguji Hipotesa Tentang Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama'ah
Terhadap Sikap Sosial Masyarakat**

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Sikap Sosial		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	8	44	52
Kurang	35	13	48
Jumlah	43	57	100

TABEL 3.13

**Tabel Kerja Chi Kwadrat Untuk Menghitung Ada Tidaknya Pengaruh
Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Sikap Sosial Masyarakat**

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Sikap Sosial Masyarakat	fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	B	44	29.64	14.36	206.209	6.96
	K	8	22.36	-14.36	206.209	9.22
K	B	13	27.36	-14.36	206.209	7.54
	K	35	20.64	14.36	206.209	9.99
Jumlah		100	100	0	-	33.71

Untuk mencari frekuensi harapan (fh), kita gunakan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{(\text{Total Frekuensi Sebaris}) \times (\text{Total Frekuensi Sebaris})}{N}$$

Berdasarkan tabel 3.11, hasil perhitungan Chi Kwadrat adalah 33.71 dengan perhitungan derajat kebebasannya (db) adalah sebagai berikut :

$$db = (c-1) (r-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

keterangan :

db = derajat kebebasan

= 1

C = colom/kolom

R = raw/baris

Untuk mengetahui taraf signifikan 5% pada tabel signifikansi X^2 dengan db = 1 harga kritik X^2 adalah 3.84. Sedangkan untuk 1% harga kritiknya adalah 6.63. Dengan demikian nilai Chi Kwadrat tersebut setelah dikonsultasikan dengan nilai kritik pada db = 1 dengan taraf signifikansi 5% maupun yang 1%, hasil X^2 masih lebih besar dari harga kritik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak, berarti ada pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) yaitu sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{33.71}{33.71 + 100}} = \sqrt{\frac{33.71}{133.71}} = \sqrt{0.252} = 0.501$$

Nilai KK tersebut adalah 0.501 setelah dikonsultasikan kedalam nilai-nilai interpretasi koefisien adalah bergerak antara 0.400-0.600. Jadi pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh agak rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah dengan sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

TABEL 3.14

**Tabel Persiapan Chi Kwadrat Untuk Menganalisa Data
Dan Menguji Hipotesa Tentang Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama'ah
Terhadap Sikap Tanggung Jawab Masyarakat**

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Tanggung Jawab		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	4	48	52
Kurang	19	29	48
Jumlah	23	77	100

Selanjutnya tabel tersebut dimasukkan kedalam tabel Chi Kwadrat sebagai berikut :

TABEL 3.15

Tabel Kerja Chi Kwadrat Untuk Mencari Ada Tidaknya Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Sikap Tanggung Jawab Masyarakat

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Sikap Sosial Masyarakat	fo	Fh	fo-fh	(fo-fh)	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	B	48	40.28	7.96	63.362	1.58
	K	4	11.96	-7.96	63.362	5.29
K	B	29	36.96	-7.96	63.362	1.71
	K	19	11.04	7.96	63.362	5.74
Jumlah		100	100	0	-	14.32

Berdasarkan tabel 3.15, hasil perhitungan Chi Kwadrat adalah 14.32 dengan perhitungan derajat kebebasannya (db) adalah sebagai berikut.

$$db = (c-1)(r-1)$$

$$= (2-1)(2-1)$$

$$= 1$$

keterangan :

db = derajat kebebasan

c = colom/kolom

r = raw/baris

Untuk mengetahui taraf signifikan 5% pada tabel signifikansi X^2 dengan db = 1 harga kritik X^2 adalah 3.84. Sedangkan untuk 1% harga kritiknya adalah 6.63. Dengan demikian nilai Chi Kwadrat tersebut setelah dikonsultasikan dengan nilai kritik pada db = 1 dengan taraf signifikansi 5% maupun yang 1%, hasil X^2 masih lebih besar dari harga kritik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesa nihil (H_0) yang diajukan ditolak. Sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti ada pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{14.32}{14.32 + 100}} = \sqrt{\frac{14.32}{114.32}} = \sqrt{0.125} = 0.353$$

Nilai KK tersebut adalah 0.353 setelah dikonsultasikan kedalam nilai-nilai interpretasi koefisien adalah bergerak antara 0.200-0.400. Jadi pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah dengan sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006.

TABEL 3.16

**Tabel Persiapan Chi Kwadrat Untuk Menganalisa Data
Dan Menguji Hipotesa Tentang Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama'ah
Terhadap Sikap Disiplin Masyarakat**

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Sikap Disiplin		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	8	44	52
Kurang	37	11	48
Jumlah	45	55	100

Selanjutnya tabel tersebut dimasukkan kedalam tabel Chi Kwadrat sebagai berikut.

TABEL 3.17

**Tabel Kerja Chi Kuadrat Untuk Mencari Ada Tidaknya Pengaruh
Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Sikap Disiplin Masyarakat**

Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	Sikap Sosial Masyarakat	fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	B	44	28.60	15.4	237.16	8.29
	K	8	23.40	-15.4	237.16	10.13
K	B	11	26.40	-15.4	237.16	8.98
	K	37	21.60	15.4	237.16	10.97
Jumlah		100	100	0	-	38.37

Berdasarkan tabel 3.15, hasil perhitungan Chi Kwadrat adalah 38.37
db = 1 pada taraf signifikansi 5% dengan harga kritik X^2 adalah 3.84.
ternyata nilai X^2 lebih besar dari nilai kritik. Dengan demikian nilai hipotesa
nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesa kerja (Ha) diterima. Jadi
kesimpulannya, "bahwa ada pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap

sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006”.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK (kofisien kontingensi) yaitu sesbagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{38.37}{138.37 + 100}} = \sqrt{\frac{38.37}{1138.37}} = \sqrt{0.277} = 0.526$$

Nilai KK tersebut adalah 0.526 setelah dikonsultasikan kedalam nilai-nilai interpretasi kofisien adalah bergerak antara 0.400-0.600. Jadi pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh yang agak rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah dengan sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

D. Diskusi dan Interpretasi

Dari teori yang sudah diajukan, kemudian dengan hasil yang dianalisa dengan menggunakan teknik statistik Chi Kwadrat yang dilanjutkan dengan rumus KK (kofisien kontingensi), ternyata Hipotesa Kerja (Ha) diterima dan Hipotesa Nihil (Ho) ditolak. Sebab, hasil analisa tersebut tidak ada yang menunjukkan 0.0 yang dalam kriteria konversi nilai Chi Kwadrat ditafsirkan dengan tidak ada implikasi.

Namun dari analisa, ketiga dari hipotesa tersebut menunjukkan angka yang sedang yaitu pada angka 0.0 keatas. Dan bila diukur dengan kofisien korelasi ketiga hipotesa tersebut ada diantara angka 0.400-0.600, yang termasuk pengaruh agak rendah. Dengan demikian, maka secara singkat permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat didiskusikan sebagai berikut :

1. Permasalahan Umum

Ada pengaruh yang rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan analisa yang diperoleh 0.400-0.600 yang berarti agak rendah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak H.A. Baihaqi Zainal selaku ta'mir Masjid Nurul Huda Kapuran, ketika ditemui pada saat wawancara mengatakan bahwa orang yang rutin melaksanakan sholat berjama'ah memiliki sikap sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak rutin melaksanakan sholat berjama'ah (wawancara tanggal 28 April 2006).

2. Permasalahan Khusus

- a. Ada pengaruh yang agak rendah antara sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan hasil yang dianalisa yang diperoleh yaitu 0.353 yang berarti ada pengaruh rendah menurut Bapak A. Wahab, BA. Selaku Ta'mir Masjid At-Taufiq Krajan I (wawancara tanggal 29 April 2006) yang mengatakan bahwa orang yang melaksanakan sholat berjama'ah tanggung jawabnya kurang nampak, terutama dalam kurangnya kesadaran pendidikan.
- b. Ada pengaruh yang agak rendah antara sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan hasil yang dianalisa yang diperoleh yaitu 0.526 yang angka tersebut bergerak antara 0.400-

0.600 yang berarti ada pengaruh agak rendah. Hal ini, sesuai dengan ungkapan Bapak Mudasim selaku Kasun atau Wakil Dusun Krajan I bahwa orang yang melaksanakan sholat berjama'ah, sikap disiplinnya sangat tinggi (wawancara tanggal 26 April 2006).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Kesimpulan Umum

Ada pengaruh yang agak rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan hasil analisa yang diperoleh yaitu 0.501 yang angka tersebut bergerak antara 0.400-0.600 yang berarti ada pengaruh yang agak rendah.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Ada pengaruh yang rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan hasil analisa yang diperoleh yaitu 0.353 yang angka tersebut bergerak antara 0.200-0.400 yang berarti ada pengaruh rendah.
- b. Ada pengaruh yang agak rendah antara pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap disiplin masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2006. Terbukti dengan hasil analisa yang diperoleh yaitu 0.549 yang angka tersebut bergerak antara 0.400-0.600 yang berarti ada pengaruh agak rendah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data, maka disini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Mengingat pelaksanaan sholat berjama'ah ada pengaruh terhadap sikap sosial masyarakat, hendaknya pihak yang berwenang, yaitu pemerintah senantiasa memperhatikan dan meningkatkan keberadaan sarana dan prasarana bagi terlaksananya pelaksanaan sholat berjama'ah dengan tertib. Sehingga hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah dapat tercermin dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya bagi masyarakat.
2. Bagi tokoh masyarakat, Ulama dan para Kyai hendaknya tidak segan-segan untuk mengajak atau menghimbau bahwa sholat berjama'ah sangatlah utama bila dibandingkan dengan sholat sendirian, karena sholat berjama'ah pahalanya dilipatgandakan menjadi dua puluh tujuh derajat.
3. Bagi masyarakat, hendaknya meningkatkan kesadaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa pelaksanaan sholat berjama'ah memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rusli, Muhammd, 2004, *Belajar Sukses Dari Sholat*, Jakarta: PT. Al Mawardi
- Arifin, M, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Arifin, M, Zaenal, 1996, *Sholat Mikraj Kita Kehadhirat-Nya*, Jakarta: Sri Gunting
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, 1974, *Pedoman Sholat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Badudu & Zain, Mohammad, Sutan, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Daradjat, Zakiah, 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno, 1995, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hassan, A, 2001, *Tarjamah Bulughul Maraam*, Bangil: Pustaka Tamaam.
- Hosein bin 'Auda al 'Uwaisya, 2006, *Sholat dan Pengaruhnya dalam Psikologi Kejiwaan*, Jakarta : Restu Ilahi
- Mahmud, Ash Shawwaf Muhammad, 2003, *Indahnya Sholat*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah
- Margono, S, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Muhammad, Abubakar, *Terjemahan Subulus Salam*, Surabaya: PT: Al-Ikhlash.
- Nasrullah, Ahmad Fadil, 2001, *Celaka Orang Yang Sholat*, Surabaya: Target Press
- Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogyakarta: Gadjah Mada
- Partanto, Pius & Al-Barry, Dahlan, M, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bangsa, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabiq, Sayid, 1990, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Samsuri, M, *Penuntun Sholat Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1999, *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-teori Psikologi sosial)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- STAIN Jember, 2001, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember.
- STAIN Jember, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember.
- Subagyo, Joko, 1999, *Metode Penelitian (teori dan praktek)*, Jakarta: PT. Penerbit Rineka Cipta.
- Tim Qatrunnada, 2004, *Pendidikan Agama Islam (Untuk SMP VII)*, Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Zaini, Syahminan, 2005, *Sudah Benarkah Sholatku ?*, Jakarta: PPQS

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Sosial Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006	1. Shalat Berjamaah	Shalat Berjamaah	1. Shalat Berjamaah Dzuhur 2. Shalat Berjamaah Ashar 3. Shalat Berjamaah Maghrib 4. Shalat Berjamaah Isya' 5. Shalat Berjamaah Subuh	1. Responden : 100 orang dari Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2. Informan a) Kepala Desa b) Tokoh masyarakat c) Ta'mir Masjid d) Pihak-pihak lain yang tekait	1. Penentuan Sample : Quota Proportional Random Sampling 2. Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Angket - Dokumenter	1. Pokok Masalah Bagaimana Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Sosial Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 ? 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Sikap tanggung jawab Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 ? b. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Sikap disiplin Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006 ?
	2. Sikap Sosial	1. Tanggung Jawab 2. Disiplin	1. Tanggung Jawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Tanggung Jawab Kepada Makhluk	1. Kebiasaan 2. Kesadaran 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	Dilanjutkan dengan $X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ $KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$	

PEDOMAN PENELITIAN

1. Metode Observasi

- a. Keadaan lokasi dan obyek penelitian
- b. Letak geografis Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- c. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda dan Masjid At- Taufik

2. Interview

- a. Sejarah Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- b. Tentang pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap sikap sosial masyarakat

3. Dokumenter

- a. Letak Geografis Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- b. Struktur Organisasi Pemerintahan dan Perangkat Desa
- c. Peta Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- d. Data-data lain yang diperlukan



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : STI. 08/ PP.009/ 458. a/ 2006
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Jember, 23 Maret 2006

Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Grenden

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : **Yunia Wahyuningsih**
NIM : **084 021 230**
Semester/ Jurusan : **VIII/ Tarbiyah PAI**

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama 30 hari lingkungan daerah/ lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Ta'mir Masjid
4. Pihak-pihak lain yang terkait

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

"Implikasi Pelaksanaan Sholat Berjamaah Terhadap Sikap Sosial Masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2006".

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Ketua.
PK. Bidang Akademik

H. Aminullah
NIP. 150 256 428



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER DESA GRENDEN

JL. RAYA PUGER NO. 01 TELEPON NO. 0336 - 721186
 GRENDEN 68164

Grenden, 15 Mei 2006

Nomor : 423.4/ 19 /552.04/2006

K e p a d a

Sifat : Penting

Yth. Sdr.Ketua STAIN Jember

Lampiran : -

Di

Perihal : Penyelesaian Penelitian Skriptisi

J E M B E R

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat saudara tanggal, 23 Maret 2006, Nomor : STI .08/PP.009/458.a/2006, Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi, dengan ini sampaikan bahwa seorang Mahasisiwi :

N a m a : YUNIA WAHYUNINGSIH
 NIM : 084021230
 Semester / Jurusan : VII / Tarbiyah PAI

Benar- benar telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Desa Grenden Kecamatan Puger.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Kepala Desa Grenden,
 Sekretaris Desa

ABD. MUN'IM.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Selasa, 18 April 2006	Observasi atau survei awal	1 
2	Kamis, 20 April 2006	Mengantar surat penelitian kepada Sekretaris Desa	2 
3	Rabu, 26 April 2006	Interview tentang sejarah desa grenden	3 
4	Kamis, 27 April 2006	Mencari data dan menyebar angket dikantor desa grenden	4 
5	Jum'at, 28 April 2006	Observasi di masjid Nurul Huda Kapuran	5 
6	Sabtu, 29 April 2006	Observasi di masjid At-Taufiq Krajan I	6 
7	Kamis, 04 Mei 2006	Menyebarkan angket	7 
8	Jum'at, 10 Mei 2006	Mengambil angket	8 
9	Selasa, 16 Mei 2006	Mengambil surat keterangan penyelesaian penelitian	9 

16 Mei 2006

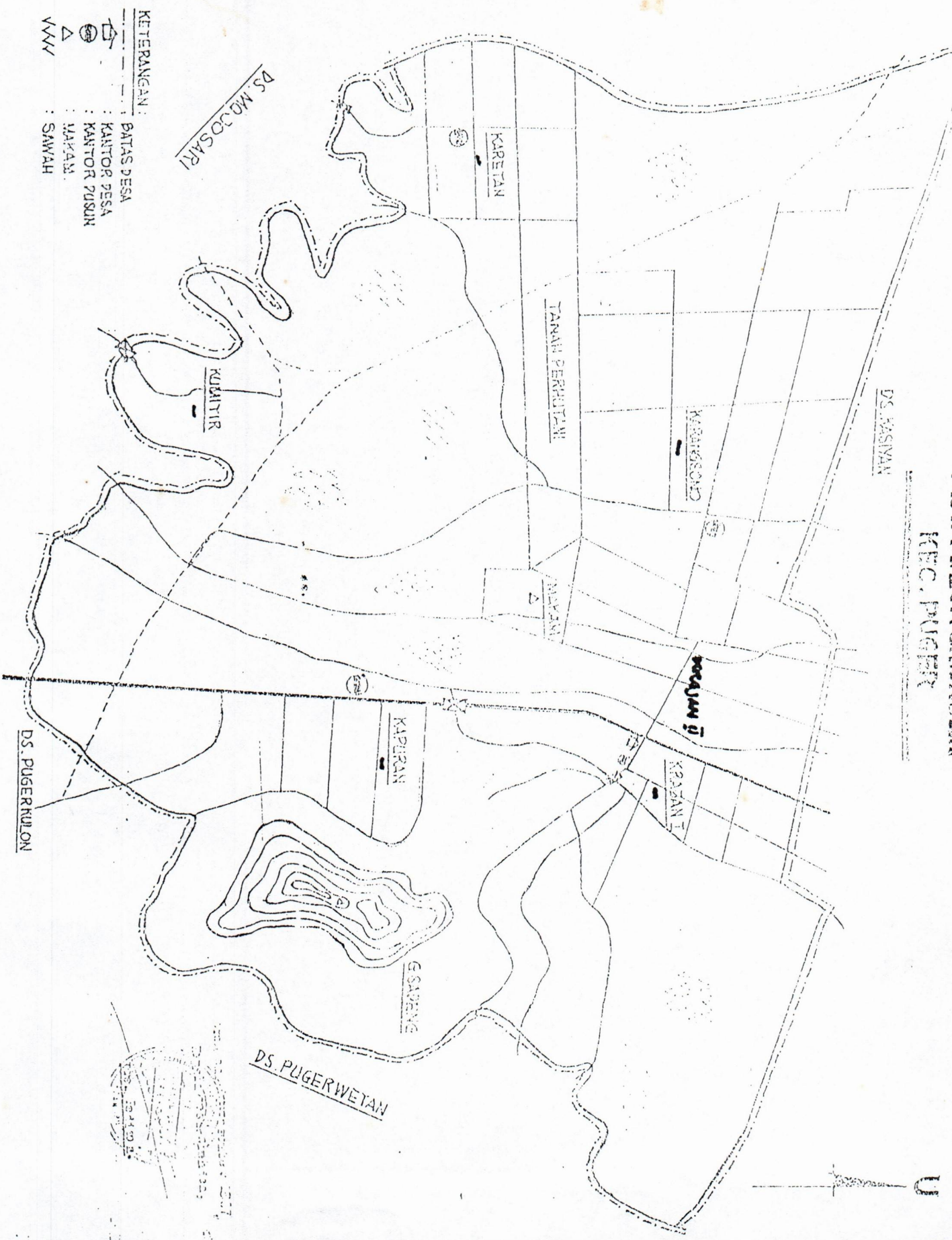
Mengetahui

Kepala Desa Grenden




Redi Isti Priyono

PETA DESA GRENDEAN
KEC. PUGER



Handwritten notes and signatures at the bottom of the map, including a date: 2014/03/21.

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS

Nama :
 Tempat, tanggal lahir :
 Alamat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan ini dengan cermat !
2. Pilih salah satu jawaban yang saudara anggap paling tepat dan beri tanda (X)!

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Pelaksanaan sholat berjamaah dan hal-hal yang berhubungan dengan sholat Berjamaah.

1. Apakah saudara terbiasa melaksanakan sholat berjamaah ?
 - a. ya, terbiasa melaksanakannya
 - b. Kadang – kadang melaksanakannya.
 - c. Tidak pernah melaksanakannya.
2. Apa motivasi Saudara dalam melaksanakan sholat berjamaah ?
 - a. Karena kesadaran .
 - b. Karena dorongan keluarga.
 - c. Karena ikut – ikutan.
3. Apakah saudara melaksanakan sholat berjamaah secara rutin?
 - a. Ya, Rutin melaksanakannya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah melaksanakannya
4. Apabila saudara terlambat melaksanakan sholat berjamaah, bagaimana Sikap anda ?
 - a. Menyesal
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Senang sekali
5. Pernahkah anda merasakan hikmah sholat berjamaah dalam kehidupan sehari – hari
 - a. Selalu
 - b. Kadang - kadang
 - c. Tidak
6. Menurut saudara, apakah sholat berjamaah memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa Rohani ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak pernah

B. Hal – hal yang berhubungan dengan sikap tanggung jawab.

1. Apa yang saudara lakukan bila saudara ditunjuk sebagai panitia hari – hari besar dilingkungan anda ?
 - a. Mengerjakan dengan penuh tanggung jawab
 - b. Mengerjakan secara terpaksa
 - c. Acuh tak acuh
2. Sebagai anggota masyarakat, apa yang saudara lakukan bila didesa saudara ada peringatan hari – hari besar Islam ?
 - a. Ikut berpartisipasi aktif
 - b. Ikut berpartisipasi pasif
 - c. Tidak peduli

3. Apa yang saudara lakukan bila terjadi problem dalam keluarga ?
 - a. Ikut membantu
 - b. Ikut membantu bila disuruh.
 - c. Tidak peduli
4. Jika saudara melihat Adik atau Kakak saudara mengalami kegagalan dalam meraih sesuatu, bagaimana sikap anda ?
 - a. Membantu karena merasa terpenggil.
 - b. Membantu karena segan kepada Orang Tua.
 - c. Saya biarkan karena itu bukan urusan saya.
5. Jika saudara melihat teman saudara melakukan perbuatan yang tidak baik / melanggar tata krama, apa yang saudara lakukan ?
 - a. Menasehatinya
 - b. Membiarkan saja
 - c. Ikut-ikutan
6. Jika orang tua atau ayah ibu anda sedang ada tamu, sementara anda membutuhkan bantuan mereka. Bagaimana sikap saudara ?
 - a. menunggu tamu pulang
 - b. ijin dulu pada mereka
 - c. Tidak menghiraukan tamu

C. Hal – hal yang berhubungan dengan sikap disiplin

1. Apa yang saudara lakukan, bila waktu sholat tiba?
 - a. Segera berkemas – kemas.
 - b. Santai-santai saja
 - c. Meneruskan kegiatan
2. Pernahkah anda melanggar tata tertib dilingkungan saudara ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang – kadang
 - c. Sering
3. Jika saudara diperintah ketua RT untuk Bekerja bakti, bagaimana sikap saudara ?
 - a. Saya kerjakan dengan senang hati
 - b. Saya kerjakan dengan terpaksa
 - c. Acuh tak acuh
4. Apabila saudara dibebani tanggung jawab keluarga, apa yang saudara lakukan ?
 - a. Saya kerjakan tepat pada waktunya
 - b. Saya ulur – ulur
 - c. Saya biarkan
5. Apa yang mendorong saudara terbiasa melaksanakan sholat berjamaah?
 - a. Takut pada Allah
 - b. Takut pada Orang Tua
 - c. Malu pada teman
6. Jika saudara bepergian jauh, bagaimana sholat saudara ?
 - a. Selalu berjamaah
 - b. Selalu tepat waktu walaupun tidak berjamaah
 - c. Sering terlambat sholat